



**BUPATI KULON PROGO
DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA**

PERATURAN BUPATI KULON PROGO
NOMOR 69 TAHUN 2021

TENTANG

PENERAPAN NILAI-NILAI BAHASA DAN SASTRA JAWA
BAGI SISWA SEKOLAH DASAR

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

BUPATI KULON PROGO,

- Menimbang :
- a. bahwa dalam rangka mengembangkan, membina, dan melindungi bahasa dan sastra Jawa guna memenuhi kedudukan dan fungsinya sebagai kekayaan dan identitas daerah serta menjadi bagian dari kebudayaan nasional, perlu memajukan bahasa dan sastra Jawa;
 - b. bahwa dalam upaya menanamkan nilai budi pekerti luhur sebagai cerminan dari tata krama yang mengandung nilai-nilai integritas, toleransi, kesantunan dan kerendahan hati serta estetika pada siswa sekolah dasar, perlu menerapkan nilai-nilai bahasa dan sastra Jawa;
 - c. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a dan huruf b, perlu menetapkan Peraturan Bupati tentang Penerapan Nilai-Nilai Bahasa dan Sastra Jawa Bagi Siswa Sekolah Dasar;
- Mengingat :
1. Undang-Undang Nomor 15 Tahun 1950 tentang Pembentukan Daerah Daerah Kabupaten dalam Lingkungan Daerah Istimewa Jogjakarta sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 18 Tahun 1951;

2. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
3. Undang-undang Nomor 24 Tahun 2009 tentang Bendera, Bahasa, dan Lambang Negara serta Lagu Kebangsaan;
4. Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2012 tentang Keistimewaan Daerah Istimewa Yogyakarta;
5. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah sebagaimana telah diubah terakhir dengan Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja;
6. Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2017 tentang Pemajuan Kebudayaan;
7. Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 1950 tentang Penetapan Mulai Berlakunya Undang-Undang 1950 Nomor 12, 13, 14, dan 15 dari Hal Pembentukan Daerah Daerah Kabupaten di Djawa Timur/Tengah/Barat dan Daerah Istimewa Jogjakarta;
8. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti;
9. Peraturan Daerah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 5 Tahun 2011 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan Berbasis Budaya;
10. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 68 Tahun 2012 tentang Pedoman Penerapan Nilai-nilai Luhur Budaya dalam Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan;
11. Peraturan Daerah Kabupaten Kulon Progo Nomor 18 Tahun 2015 tentang Pengelolaan Pendidikan Karakter;
12. Peraturan Bupati Kulon Progo Nomor 65 Tahun 2017 tentang Pedoman Pelaksanaan Penguatan Pendidikan Karakter Pada Satuan Pendidikan;

MEMUTUSKAN :

Menetapkan : PERATURAN BUPATI TENTANG PENERAPAN NILAI-NILAI
BAHASA DAN SASTRA JAWA BAGI SISWA SEKOLAH DASAR

BAB I

KETENTUAN UMUM

Pasal 1

Dalam Peraturan Bupati ini yang dimaksud dengan:

1. Penerapan adalah Kemampuan menggunakan materi yang telah dipelajari kedalam situasi kongkrit atau nyata.
2. Nilai adalah segala sesuatu yang dianggap baik di dalam masyarakat.
3. Bahasa adalah kemampuan yang dimiliki manusia untuk berkomunikasi dengan manusia lainnya menggunakan tanda, kata, dan gerakan.
4. Sastra Jawa adalah segala bentuk pemikiran yang dicurahkan dalam bentuk tulisan sebagai medianya dengan menggunakan Bahasa Jawa.
5. Sosialisasi adalah upaya memasukkan nilai-nilai kebudayaan terhadap individu sehingga individu tersebut menjadi bagian masyarakat.
6. Pembudayaan adalah proses cara perbuatan membudayakan.
7. Hari Sekolah adalah jumlah hari dan jam yang digunakan oleh guru, tenaga kependidikan, dan peserta didik dalam penyelenggaraan pendidikan di Sekolah.
8. Kebudayaan adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan cipta, rasa, karsa, dan hasil karya masyarakat.
9. Dinas Kebudayaan (*Kundha Kabudayan*) yang selanjutnya disebut Dinas adalah Dinas Kebudayaan (*Kundha Kabudayan*) Kabupaten Kulon Progo.

10. Bupati adalah Bupati Kulon Progo.
11. Pemerintah Daerah adalah Bupati sebagai unsur penyelenggara Pemerintahan Daerah yang memimpin pelaksanaan urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan daerah otonom.
12. Daerah adalah Kabupaten Kulon Progo.

Pasal 2

- (1) Maksud disusunnya Peraturan Bupati ini yaitu sebagai pedoman dalam melaksanakan sosialisasi dan pembudayaan penerapan nilai-nilai bahasa dan sastra Jawa bagi siswa sekolah dasar.
- (2) Tujuan disusunnya Peraturan Bupati ini yaitu untuk mengembangkan budi pekerti luhur bagi siswa sekolah dasar.

BAB II

INDIKATOR NILAI-NILAI BAHASA DAN SASTRA JAWA

Pasal 3

- (1) Indikator bahasa dan sastra Jawa berupa budi pekerti luhur dan tata krama.
- (2) Nilai-nilai bahasa dan sastra Jawa meliputi:
 - a. nilai integritas;
 - b. nilai toleransi;
 - c. nilai kerendahan hati; dan
 - d. nilai estetika.

BAB III

SOSIALISASI DAN PEMBUDAYAAN

Pasal 4

- (1) Dalam rangka sosialisasi dan pembudayaan nilai-nilai bahasa dan sastra Jawa Kepala Dinas berkoordinasi dengan perangkat daerah yang membidangi pendidikan pemuda dan olahraga.

- (2) Sosialisasi dan pembudayaan nilai-nilai bahasa dan sastra Jawa sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dilaksanakan oleh guru kelas sekolah dasar atau orang yang mempunyai kompetensi bahasa dan sastra Jawa yang menjadi kewenangan Perangkat Daerah yang membidangi pendidikan pemuda dan olahraga.
- (3) Sosialisasi dan pembudayaan nilai-nilai bahasa dan sastra Jawa diberikan pada kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler.

Pasal 5

- (1) Kegiatan intrakurikuler sebagaimana dimaksud dalam Pasal 4 ayat (3) merupakan kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan untuk sosialisasi dan pembudayaan penerapan nilai-nilai bahasa dan sastra Jawa sesuai kurikulum yang berlaku.
- (2) Kegiatan kokurikuler sebagaimana dimaksud dalam Pasal 4 ayat (3) merupakan kegiatan yang dilaksanakan untuk sosialisasi dan pembudayaan penerapan nilai-nilai bahasa dan sastra Jawa yang sesuai kompetensi dasar atau indikator pada mata pelajaran/bidang yang tertuang dalam kurikulum.
- (3) Kegiatan ekstrakurikuler sebagaimana dimaksud dalam Pasal 4 ayat (3) dilaksanakan di bawah bimbingan dan pengawasan sekolah yang ditujukan untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerja sama, dan kemandirian siswa secara optimal.
- (4) Kegiatan ekstrakurikuler sebagaimana dimaksud pada ayat (3) bersifat ekstrakurikuler wajib dan ekstrakurikuler pilihan.
- (5) Kegiatan ekstrakurikuler wajib sebagaimana dimaksud pada ayat (4) berupa kegiatan sosialisasi dan pembudayaan nilai-nilai bahasa dan sastra Jawa.

- (6) Alokasi waktu ekstrakurikuler wajib sebagaimana dimaksud pada ayat (5) berupa kegiatan sosialisasi dan pembudayaan nilai-nilai bahasa dan sastra Jawa yaitu 1 (satu) jam pelajaran setiap minggu.
- (7) Alokasi waktu untuk ekstrakurikuler pilihan sebagaimana dimaksud pada ayat (4) yaitu 2 (dua) jam pelajaran setiap minggu.

BAB IV

MODUL PENERAPAN NILAI-NILAI BAHASA DAN SASTRA JAWA

Pasal 6

- (1) Modul penerapan nilai-nilai bahasa dan sastra Jawa meliputi:
 - a. geguritan;
 - b. unggah ungguh basa;
 - c. sesorah;
 - d. tembang macapat;
 - e. tembang dolanan; dan
 - f. aksara Jawa.
- (2) Modul penerapan nilai-nilai bahasa dan sastra Jawa sebagaimana dimaksud pada ayat (1) sebagaimana tercantum dalam Lampiran yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Peraturan Bupati ini.

BAB V

HARI SEKOLAH

Pasal 7

- (1) Hari sekolah digunakan oleh guru untuk melaksanakan beban kerja guru.
- (2) Hari sekolah digunakan oleh tenaga kependidikan untuk melaksanakan tugas dan fungsinya.
- (3) Hari sekolah digunakan bagi peserta didik untuk melaksanakan kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler.

Pasal 8

- (1) Waktu di hari sekolah sebagaimana dimaksud pada ayat (1) yaitu waktu untuk:
 - a. kegiatan pembiasaan sebelum memulai hari sekolah yaitu:
 - 1) upacara bendera pada hari Senin;
 - 2) menyanyikan lagu Indonesia Raya, dan
 - 3) berdoa bersama;
 - b. kegiatan intrakurikuler;
 - c. kegiatan kokurikuler; dan
 - d. kegiatan ekstrakurikuler.
- (2) Kegiatan pembiasaan sebelum menutup hari sekolah yaitu melakukan:
 - a. refleksi;
 - b. menyanyikan lagu nasional dan/atau lagu daerah; dan
 - c. berdoa bersama.

BAB VI

PEMANTAUAN, EVALUASI, DAN PELAPORAN

Pasal 9

- (1) Pemantauan dan evaluasi dilakukan untuk menjamin tercapainya efektifitas dalam penerapan nilai-nilai bahasa dan sastra Jawa.
- (2) Pemantauan dan evaluasi sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dilakukan oleh Tim Pemantau dan Evaluasi.
- (3) Tim Pemantau dan Evaluasi sebagaimana dimaksud pada ayat (2) ditetapkan dengan Keputusan Kepala Dinas.
- (4) Hasil pelaksanaan pemantauan dan evaluasi penerapan nilai-nilai bahasa dan sastra Jawa dilaporkan kepada Bupati secara periodik.

BAB VII
PEMBIAYAAN

Pasal 10

Pembiayaan atas pelaksanaan Peraturan Bupati ini dibebankan pada Bantuan Keuangan Khusus Dana Keistimewaan Daerah Istimewa Yogyakarta serta sumber lain yang sah dan tidak mengikat.

BAB VIII
KETENTUAN PENUTUP

Pasal 11

Peraturan Bupati ini mulai berlaku pada tanggal diundangkan.

Agar setiap orang mengetahuinya, memerintahkan pengundangan Peraturan Bupati ini dengan penempatannya dalam Berita Daerah Kabupaten Kulon Progo.

Ditetapkan di Wates
pada tanggal 24 September 2021
BUPATI KULON PROGO,

cap/ttd

SUTEDJO

Diundangkan di Wates
pada tanggal 24 September 2021
SEKRETARIS DAERAH
KABUPATEN KULON PROGO,

cap/ttd

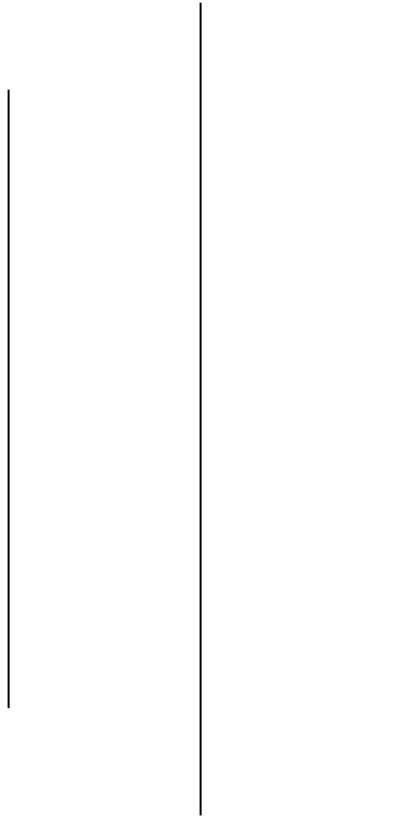
ASTUNGKORO

BERITA DAERAH KABUPATEN KULON PROGO
TAHUN 2021 NOMOR 69

LAMPIRAN
PERATURAN BUPATI KULON PROGO
NOMOR 69 TAHUN 2021

TENTANG

PENERAPAN NILAI-NILAI BAHASA DAN SASTRA JAWA
BAGI SISWA SEKOLAH DASAR



DINAS KEBUDAYAAN (*KUNDHA KABUDAYAN*)
KABUPATEN KULON PROGO
2021

MODUL
PENERAPAN NILAI-NILAI BAHASA DAN SASTRA
JAWA BAGI SISWA SEKOLAH DASAR



DINAS KEBUDAYAAN (*KUNDHA KABUDAYAN*)

KABUPATEN KULON PROGO

2021

BAB I

GEGURITAN

A. Kegiatan Pembelajaran 1

Geguritan Jawa

1. Tujuan Pembelajaran

Setelah mempelajari modul ini, kalian dapat:

- Menjelaskan geguritan;
- Menjelaskan sejarah geguritan; dan
- Menjelaskan perbedaan geguritan dengan karya sastra lainnya.

2. Materi Pembelajaran

Mengenal Geguritan



Sumber <http://kembangarnila.blogspot.com/2013/02/langkah-baca-puisi.html>

Geguritan iku wacan kang mung cekak nanging ngemu surasa kang mligi. Geguritan salah sawijining asil kasusastran Jawa gagrag anyar. Nggurit tegese nembang, ngidung, utawa rerepen. Nganggit geguritan uga bisa migunakake purwakanthi, tembung entar parikan, wangsalan lsp.

Nalika jaman kerajaan lan kolonial geguritan diripta dening para pujangga minangka wujud sindhiran tumuju kanggo para raja utawa kolonial sing duwe kuasa

Kaya dene puisi ing basa Indonesia, geguritan bisa kanggo mrentulake tumraping cipta, rasa dan karsa. Menawa kepingin njedhulake rasaning batin bisa nggunakake geguritan. Geguritan iku reroncen tembung-rembung endah kanggo njedhulake rasaning batin, yen ing basa Indonesia diarani 'puisi'. Ngrungokake geguritan kudu bisa ngerteni jiwane wong sing gawe geguritan mau. Isine geguritan maneka warna, ana sing nelakake rasa bungah, susah, ana uga kanggo ngalem, nggrantes, utawa ngesokake panguneg-uneg kanggo wong kang ditresnani.

Para pangripta geguritan kaloka kathi sebutan panggurit. Panggurit biasane nggunakake sastra bahasa Jawa sing adiluhung lan nganggo

sanepan-sanepan kang rumit, henga bisa gawe piyayi sing disindhir ing isi geguritan ora rumangsa kesindir, dene yen menawa kesindir ora lara atine.

Beda karo sastra liyane, geguritan iku wujud sastra kang tanpa nganggo paugeran gumathok. Bisa uga wujud rerangken tembung lan ukara kang endah. Nalika geguritan diwaca nganggo patrap kang mathuk, bisa gawe ati trenyuh, ruruh, kepara malah saya bakuh.

3. Lembar Kerja Siswa

Ayo gladhen!

- a. Andharna tegese geguritan!
- b. Andharna sejaraha geguritan!
- c. Andharna bedane geguritan karo sastra liyane!

4. Rangkuman

Geguritan iku wacan kang mung cekak nanging ngemu surasa kang mligi. Geguritan salah sawijining asil kasusatran Jawa gagrag anyar. Sekawit geguritan diripta dening para pujangga minangka wujud sindhira tumuju kanggo para raja utawa kolonial sing duwe kuasa. Geguritan iku wujud sastra kang tanpa nganggo paugeran gumathok

5. Evaluasi

Sliramu wis sinau geguritan, saiki garapen soal ing ngisor iki kanthi tliti!

- I. Wenehana tandha ping ing aksara a, b, c, utawa d ing sangarepe wangsulan sing paling bener!
 1. Geguritan sawijining asil kasusatran Jawa gagrag
 - a. anyar
 - b. lawas
 - c. biyen
 - d. tuwa
 2. Nganggit geguritan uga bisa migunakake basa
 - a. purwakanthi, tembung entar, sejarah, wangsulan
 - b. tembung entar, purwakanthi, parikan, panambang
 - c. purwakanthi, tembung entar, parikan, wangsulan

 - d. tembung entar, purwakanthi, parikan, ater-ater
 3. Isine geguritan bisa kanggo nelakake rasa nggrantes. Tembung nggrantes tegese

- a. susah
 - b. bungah
 - c. gumbira,
 - d. makantar-kantar
4. Jaman biyen, geguritan rinipta pujangga minangka
- a. sindhiran kanggo para raja utawa kolonial sing ora duwe kuasa.
 - b. sindhiran kanggo para raja anom lan kolonial sing duwe kuasa.
 - c. sindhiran kanggo para raja anom lan tuwa sing duwe kuasa.
 - d. sindhiran kanggo para raja utawa kolonial sing duwe kuasa.
5. Nalika geguritan diwaca nganggo patrap kang mathuk, bisa gawe ati
- a. trenyuh, ruruh, kepara malah saya bakuh
 - b. weruh wong kang nganyut tuwuh
 - c. saya suwe saya garuh
 - d. ora tambah

B. Kegiatan Pembelajaran 2

Membaca Geguritan

1. Tujuan Pembelajaran

Setelah mempelajari modul ini, kalian dapat:

- a. membaca geguritan dengan intonasi yang benar
- b. membaca geguritan dengan penghayatan yang sesuai

2. Materi Pembelajaran

Membaca Geguritan Sesuai Pedoman/Paugeran

Menawa maca geguritan prayoga nggatekake bab ing ngisor iki:

- a. Wirama = intonasi, tegese nalika maca geguritan sing surasane makantar-kantar kudu nyuwara sora, dene yen surasane sedhih utawa susah ya kudu ksnthi swara kang alus lan alon, kepara malah memelas.
- b. Wirasa = penghayatan, tegese mrentulake rasane swasana ati. Ati sing lagi susah, bungah, nesu, utawa getun bisa kawedhar kanthi cetha
- c. Wiraga = ekspresi, tegese nalika geguritan diwaca perangane awak uga melu obah satrep karo isine geguritan. Tuladhane, menawa lagi mbangun greget lelabuhan marang negara kanthi tangan ngepel diangkat munggah

Kanthi wirama, wirasa, lan wiraga geguritan bisa luwih konjem maknane.

Tuladha geguritan 1

Korupsi

Kowe ngapusi, kowe korupsi
Tutukmu amba kebak arta

–Dening Kharisma L. W



Raimu gedhek, ora duwe isin
 Dijak rembug malah kepara angler
 Rakyatmu kuru, kowe lemu
 Rakyatmu mlarat, duitmu sak arat-arat
 Sing makmur sapa?
 Kowe lan kanca-kancamu
 Sing tumindak ala marang rakyatmu
 Mula, ayo brantas korupsi
 Ayo padha gumregah
 Mbangun bangsa Indonesia kang sumringah
 Bangsa kang apik ing budi lan tutur
 Bangsa kang sejahtera lan makmur

- (Sumber: <https://pasberita.com/geguritan-bahasa-jawa/>)

Geguritan kang irah-irahane “Korupsi” iku nyritakake prentuling jiwa kang ora seneng marang laku korupsi, jalaran korupsi iku ndadekake rakyat mlarat uripe sengsara. Panggurit uga ngajak mbrantas korupsi lan mbangun negara supaya dadi bangsa kang apik ing budi lan tuture, supaya bisa sejahtera lan makmur.

Tuladha geguritan 2

Pahlawanku

Pahlawanku

Wutahing ludiramu

Nyiram ibu pertiwi

Nadyan sang ibu

Kudu muwun sedhih

Karajang-rajang manahe

Karujit-rujit rasa pangrasane

Pahlawanku

Mugya Gusti paring nugraha

Semana gedhene bektimu

Jiwa raga, bandha donya

Tanpa sisa

Amung siji pangajabmu

Merdika



Sumber : <https://jabarnews.com/read/94614/makna-hari-pahlawan-di-mata-anne-ratna-mustika>

3. Lembar Kerja Siswa

Ayo gladhen!

Wacanen *guguritan* ngisor iki kanthi teliti! Gatekna jeda, dan penggalane (*wirama*).
Ucapna kanthi jelas vokal lan konsonane (*wicara*), surasane isi (*wirasa*)!

Sekolah

dening Martha

Kanthi lampah kang linambaran tekad
lan ati sumringah
mlaku ngener sekolah
aku mangkat sekolah
langkah anteb
kang ndhasari atiku mantep
tundhane wajibe sregep

Atiku seneng banget
arep ketemu kanca-kanca
kang wus manjing dadi mitra
neng dalan tansah sopan
supaya bisa lumaku nggayuh kamulyan
adoh saka laku ngiwa
kang ngilangake tindak prayoga

Sekolah wakiling simbah
kang wis ora bisa ndongeng
pitutur kang bisa nggawe ati ora semplah
sukur bage aku kecongghah
gawe senenging ibu, bapa, lan simbah
slamet ora kakehan polah

Kapethik saka 'Taman Gurit' dening Warih Jatirahayu



<https://www.cikimm.com/2021/02/91-gambar-kartun-anak-sd-berangkat.html>

A. Golekana tegese tembung-tembung sing ora kokngerteni, nyuwuna priksa marang gurumu, upamane!

1. linambaran :
2. sumringah :
3. ngener :
4. manjing :
5. mitra :
6. prayoga :
7. laku ngiwa :
8. semplah :
9. kecongghah :
10. kakehan polah :

4. Rangkuman

Ngrakit geguritan kudu nggatekake wirama, wirasa, lan wiraga. Kanthi wirama, wirasa, lan wiraga geguritan bisa luwih konjem maknane.

5. Evaluasi

Sliramu wis sinau geguritan, saiki garapen soal ing ngisor iki kanthi tliti!

II. Wenehana tandha ping ing aksara a, b, c, utawa d ing sangarepe wangsulan sing paling bener!

Geguritan iki kanggo mangsuli pitakon nomer 1-5

Esuk Iki

Ariesta Widya

Angin pancen sumilir ngrajut awak

Nanging mau bengi hawane nggodha angen

Kumepyr grimis ngruwis nggawa pengarep

Mengko udan ngadhemi bumi sing ngrantu

Woh, woh, medhot rasa gumawang

Lebu sing tumemplek lumahing godhong

Durung owah gambarane

Jago kluruk sesautan ora miyak cahya srengenge

Kaya padatan njalari donya iki tangi

Donya peteng ora kawiyak sunar padhang

Ing bang wetan ngranuhi sesawangan

Kepara saiki krasa kulit anyep

Kesiram angin playon nerak-nerak sak karepe

Isih binareng thathit gumerit nyigar keteg dhadha

Gordhin jendhela mobat-mabit sesalaman

Kleyang-kleyang godhong ing ngarepan

Mudal-mudal gumlethak ngebaki plataran

Godhong blimbing, jambu banyok, blimbing wuluh

Mosak-masik ing plataran ora kumanan kentekan semen

Got paving urunan warga gumlesah larahan pasar

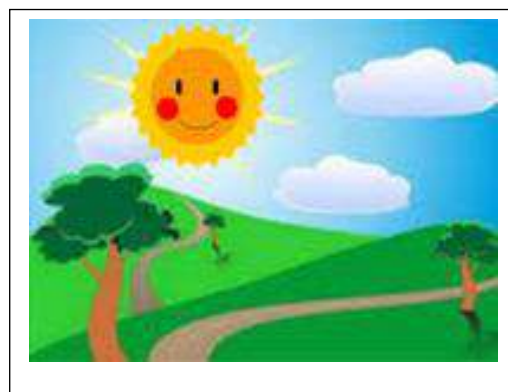
Esuk iki kosok balen karo mau bengi

Panas sing sumeblak diwiyak angin adhem mabit

Njalari angin keplantrang miyaki jaman

Sing teka ora kinira miyak donya

Apa iki sasmita lumahing donya kurebing langit



<https://online.pubhtml5.com/unhr/crtf/>

Aweh panyendhu marang manungsa
Esuk lan sore singgeting dina rahina
Wengi nggarit ati miyaki leladi iku wis pinasthi
Aja ngowah-owahi lakuning lintang ing akasa
Iku luwih prayoga

(Sumber: <https://pasberita.com/geguritan-bahasa-jawa/>: nor-baru.blogspot.co.id)

1. Apa irah-arahanane geguritan iku?
 - a. Esuk Iki
 - b. Geguritan
 - c. Nggarit Ati
 - d. Angin Sumilir
2. Sapa sing ngripta geguritan iku?
 - a. Anonim
 - b. Sasmita
 - c. Gumawang
 - d. Ariesta Widya
3. Sapa sing ngenteni udan?
 - a. bumi
 - b. angin
 - c. awak
 - d. grimis
4. Ing ngendi lebu tumemplek? Lebu tumemplek ing
 - a. lumahing donya kurebing langit
 - b. lumahing godhong
 - c. donya iki
 - d. godhong
5. Kepara saiki krasa kulit anyep. Tembung anyep kosok balene
 - a. bedhidhing
 - b. adhem
 - c. panas
 - d. atis
6. Geguritan ing bahasa Indonesia uga kasebut
 - a. syair
 - b. puisi**
 - c. pantun
 - d. pepatah
7. Geguritan yaiku salah sijining karya sastra Jawa ingkang kawujud saking rasa ing ati kang diungkapake penyair tur duwe
 - a. wirama, rima, mitra,
 - b. wiraga, mitra, makna
 - c. wirama, wirasa, wiraga
 - d. tembung entar, rima, mitra, bait, makna
8. Gatekna ukara iki!

- 1) duweni makna utawa arti ana ing tembung-tembunge
 - 2) duweni basa ingkang endah lan mentes
 - 3) jenenge pangriptane mapan ing mburine irah-irahan geguritan
 - 4) jenenge pangriptane mapan ing sangarepe irah-irahan geguritan
- Sing klebu titikane geguritan yaiku

- a. **1), 2), 3)**
- b. 1), 2), 4)
- c. 2), 3), 4)
- d. 1), 3), 4)

9. Para pangripta geguritan kaloka sinebut

- a. penyair
- b. panggurit
- c. panuntun
- d. pengarang

10. Geguritan biasane diripta leladhesan

- a. **pengalaman si pangripta utawa bisa uga kanggo nggambarake sawijine kahanan utawa objek**
- b. pengalaman si pangripta utawa bisa uga kanggo nggambarake sawijine sejarah kanthi cetha
- c. pengalaman sejarah sing cetha utawa bisa uga kanggo nggambarake sawijine kahanan utawa objek
- d. carane gawe utawa migunakake piranti kang rumit

C. Kegiatan Pembelajaran 3

1. Tujuan Pembelajaran

Setelah mempelajari modul ini, kalian dapat:

- a. Menggubah geguritan sesuai umurnya
- b. Menjelaskan isi geguritan
- c. Migunakake basa endah

2. Materi Pembelajaran

Mencipta Geguritan

a. Sinau Carane gawe geguritan

Gawe geguritan iku ora angel yen didhasari niat lan tekad. Gagasan isine geguritan bisa wujud gegambaran / kahanan utawa atine penulis. Carane gawe gunakna 3n yaiku:

- 1) Niteni; carane akeh maca geguritan (mawarna-warna), nyatheti lan nggatekake bab sing wigati lan nari kawigaten, ana rasa seneng marang geguritan.
- 2) Nirokake; carane nyoba nulis gawe geguritan sinambi golek modhel sing cocok karo kahanan pribadine.

- 3) Nambahi; kanthi nambah,nyuda lan mgowahi tuwuh kreativitas lan duwe ciri dhewe trep karo bakat sing diduweni

Ngganggit geguritan ditindakake kanthi langkah-langkah ing ngisor iki:

- 1) Nemtokake tema
- 2) Milih tembung sing pas
- 3) nggunakna tembung sing endah
- 4) Menehi irah-rahan miturut isine

Geguritan prayoga ditulis nganggo gaya basa / ragam basa sing endah.

Kaendahan geguritan gumantung karo pamilihe tembung sing digunakake kanthi wutuh. Ragam basa diklompokake dadi: maneka warna kayata basa negesi, pasemon (sindiran), pambandhingan lan pasulayan (kontradiktif)

Nulis geguritan butuh perlu gladhen. Panganggit kudu nggatekake maneka warna basa, klebu purwakanthi madha swara (mirip swara) lan mbolan mbaleni tembung/ukara (repetisi).

Tuladhane geguritan repetisi

Tan ana tangisan ngrerepa sungkawa

Tan ana sesambat ngreremih sedhih

Tan ana panjeriting ati tuwuh pangrasa trenyuh

Mung kidung kangen gemrungung wuyung

Mung pangarep arep tansah ngrembaka tanpa sabawa

Ing geguritan iki anggone mbaleni ing larik 1, 2, lan 3, yaiku 'tan ana'. Ing larik kaping 4 lan 5 uga mbaleni tembung 'mung'. Maneka warna repetisi pancen sinengaja kanggo menehi swasana kang linuwih kayata 'tan ana' lan 'mung'. Karepe supaya dadi kawigaten tumrap para pamaca. Uga supaya bisa tuwuh rasa trenyuh,ngarih-arih, apa dene gumrungu-wuyung. Ngunakake repetisi iku uga bisa nambah kaendahane geguritan

b. Ngonceki isi geguritan nganggo cara:

- 1) Maca geguritan kanthi permati, yen perlu dibolan baleni.
- 2) Nggatekake sambung rapete larik ukara, banjur wewehana tandha kanggo munggel (jeda), upamane punggel sauntara wewehana tandha (/) lan kanggo sigeg wewehana tanda (//).
- 3) Nggoleki teges tembung tembung kang kok anggep angel, kanthi terus dieling eling, menawa tembung-tembung sajarone geguritan bisa duwe teges lugu, entar, bisa uga lambang utawa gegambaran.
- 4) Nggatekake menawa saben karangan mesthi duwe pesen utawa amanat kang kepengin dingerteni dening pamaca.
- 5) Nambahi tembung utawa wanda nganti ukarane dadi genep lan gampang dimangerteni.

c. Basa Endah

Supaya bisa nimbulake rasa trenyuh, yen nganggit geguritan prayoga nggunakane tembung endah. Sala sawijine tembung kang endah yaiku purwakanthi.

Purwa tegese wiwitan, kanthi tegese gandheng. Purwakanthi yaiku runtute swara ing ukara, wanda utawa tembung kang kapisan nggandheng wanda utawa tembung ing saburine.

Tuladha :

Kudu jujur yen kowe kepingin makmur.

Ana dina ana upa, ana awan ana pangan

Kala kula kelas kalih, kalung kula kolang-kaling keli ing kalen kilen kula

Pak Kreta, nunggang kreta mudhun kreteg Kretasana.

Ing ukara kasebut ana swara kang runtut dadi kepenak dirungokake yaiku swara “ur”. Ana ing ukara kapindho ana swara kang runtut yaiku swara “a” lan swara “an”.

Ing ukara nomer telu lan papat sing runtut aksarane (tulisane) utawa sastrane. (ka lan la)

Purwakanthi ana werna telu yaiku :

- 1) Purwakanthi Guru Swara yaiku purwakanthi kang runtut swarane, ateges purwakanthi kang nganggo pathokan swara.

tuladha :

- a) Ana catur mungkur, ana bapang nyimpang = ora gelem krungu barang sing ala
- b) Gliyak-gliyak tumindak, alon-alon waton kelakon. Aja banter-banter mundhak keblinger = ngati ati
- c) Watake putri kudu gemi, nastiti, lan ngati-ati = ora boros, tliti, waspada.
- d) Yen gelem obah bakal mamah = yen gelem nyambu gawe mesthi oleh pangan
- e) Anak polah bapa kepradhah = wong tuwa wajib nyembadani panjaluke anak
- f) Ati bengkong oleh oncong = duwe karep ala malah oleh kesempatan
- g) Bacin-bacin iwak, ala – ala sanak = senajan elek nanging tetep sedulur
- h) Buntel kadut ora nginang ora udut = prihatin
- i) Ciri wanci lelai ginawa mati = wis dadi watake dadi ora kena diowahi.
- j) Gajah ngidak rapah = wong gedhe nglanggar aturane dhewe.
- k) Keplok ora tombok = melu seneng nanging ora cucul dhuwit
- l) Kumenthus ora pecus = rumangsa bisa nanging sejatine bodho
- m) Opor bebek mentas awake dhewek = mandiri
- n) Sadawa – dawane lurung isih dawa gurung = kabar kang gampang sumebar.
- o) Tuna satak bathi sanak = rugi sethithik ora papa nanging tambah sedulur
- p) Tunggak jarak mrajak, tunggak jati mati = barang elek iku gampang sumebar, yen barang apik iku angel ngrebakane..
- q) Anut grubug ora ngerti ing rembug = melu tumindak nanging ora ngerti karepe.
- r) Wong busuk ketekuk, wong pinter keblinger = bodho lan pinter padha wae

- 2) Purwakanthi Guru Sastra: yaiku purwakanthi kang runtut sastrane utawa tulisane.

- a) Para mudha kudu nduweni watak tata titi tatag tutug lan tanggon.

- b) Dhasare wong jejodhoan yaiku bobot, bibit, bebed.
 - c) Sing sapa salah bakale seleh.
 - d) Durung acundhuk acandhak (paribasan).
 - e) Garang nanging garing (paribasan)
 - f) Sanajan ora keris yen keras (paribasan).
 - g) Sluman slumun slamet.
 - h) Yen tan mikani rasa, yekti sepi asepa lir sepah samun (Wedhatama).
 - i) Saya elok alangka longkanganipun, si wasis waskitha ngalah, ngalingi marang si pingging (Wedhatama).
 - j) Kadi ta guwa kang sirung, sinerang ing maruta, (Wedhatama).
- 3) Purwakanthi Lumaksita utawa ana sing ngarani purwakanthi guru basa : yaiku purwakanthi sing tembung ing ukara sadurunge dibaleni maneh ing ukara candhake.
- Tuladha :
- a) Lela lela linali saya kadriya, driyasmara marang risang kadi Ratih, Ratih ratu ratuning wong Cakrakembang, kembang wijayakusuma asih mring kula.
 - b) Bung – bung pait bung pait kuwihe maha, maha-maha lintrik cah cilik digondhol kirik, kirik-kirik belang nyang pawon kesiram wedang, wedang – wedang bubuk kemriyuk gulane remuk.
 - c) Carang wreksa, wreksa wilis tanpa patra. Nora gampang wong urip neng alam donya. (wangsalan)..
 - d) Witing klapa, klapa mudha saupama. Salugune mung mardi reh raharja. (wangsalan).
 - e) Bayem arda, ardane ngrasuk busana. Mari anteng besuse saya ketara (wangsalan).
 - f) Begja-begjane kang lali, isih begja wong kang eling lan waspada (Kalatidha).

3. Lembar Kerja Siswa

Ayo gladhen!

Gawea geguritan nganggo basamu dhewe. Aja lali gunakna basa sing mapan jumbuh karo umurmu. Irah-irahane manut karepmu!

4. Rangkuman

Sinau gawe geguritan carane migunakake 3 k yaiku niteni, nirokake; nambahi. Yen ngganggu geguritan kanthi laku 1) nemtokake tema, 2) milih tembung sing pas 3) nggunakna tembung sing endah 4) menehi irah-raham miturut isine

5. Evaluasi

Sliramu wis sinau ngrakit geguritan, saiki gawea geguritan, gunakna basa sing prayoga bisa uga ngaggo purwakanthi sing mapan!

BAB II

UNGGAH-UNGGUH BASA

A. Kegiatan Pembelajaran 1

Basa Krama lan Ngoko

1. Tujuan Pembelajaran

Setelah mempelajari modul ini Kalian dapat:

Mentranslate tembung-tembung basa ngoko ke basa krama

Mentranslate ukara basa ngoko ke basa krama

2. Materi Pembelajaran


Mengenal Unggah-Ungguh Basa (Ngoko, Krama)

Unggah-Ungguh basa :

Unggah-ungguh basa Jawa kaperang dadi loro yaiku basa krama lan basa ngoko.

Unggah-ungguh basa Jawa kaperang dadi loro yaiku basa ngoko lan basa. Basa ngoko uga kaperang dadi loro yaiku ngoko alus lan ngoko lugu. Basa krama uga kaperang dadi loro yaiku krama alus (inggil) lan krama madya (lugu).

ngoko	krama madya	krama alus/inggil	ngoko	krama madya	krama alus/inggil
tembung kriya (kata kerja)			tembung kriya (kata kerja)		
adus	adus	siram	ngadeg	ngadeg	jumeneng
bayen	nglairaken	babaran	ngadeg	ngadeg	jumeneng
bebuwang	bebucal	bobotan	ngambung	ngambung	ngaras
cukur	cukur	paras	nganggo	ngangge	ngagem
dandan	dandan	busana	ngelak	salit	salit
doyan/gelem	purun	kersa	ngelih	luwe	luwe
duwe	gadhadh	kagungan	ngelih	luwe	luwe
eling	enget	emut	nggawa	mbekta	ngasta
idu	idu	kecoh	ngguyu	ngguyu	gemujeng
isin	isin	lingsem	ngimpi	ngimpi	nyumpena
kandha	criyos/matur	ngendika	ngombe	ngombe	ngunjuk
kemu	kemu	kembeng	nguyuh	seni, turas	toyan
kongkon	kengken	utusan/dhawuh	njaluk	nyuwun	mundhut
kramas	kramas	jamas	njaluk	nyuwun	mundhut
krungu	mireng	midhanget	njupuk	mendhet	mundhut
lali	kesupen	kesupen	nonton	ningali	mirsani
lara	sakit	gerah	nulis	nyerat	nyerat

mangan	nedha	dhahar	nunggang	numpak	nitih			
melu	tumut	ndherek	nunggang	numpak	nitih			
mulih	mantuk, wangsul	kondur	nyekel	nyepeng	ngasta			
nangis	nangis	muwun	nyeluk	ngaturi	nimbali			
Tembung Sulih			Perangane Awak					
Ngoko	krama madya	Krama Alus/Inggil	Ngoko	krama madya	Krama Alus/Inggil			
aku	kula	kula	alis	alis	imba			
kowe	sampeyan	panjenengan/ paduka	bregos	bregos	rawis			
dheweke	piyambakip un	panjenengani pun	dhadha	dhadha	jaja			
			driji	driji	racikan			
			dhengkul	dhengkul	jengku			
			geger	geger	wengkeran			
			gulu	gulu	jangga			
			irung	irung	grana			
			mripat	mripat	paningal			
			rambut	rambut	rikma			
			sikil	sikil	suku / sampeyan			
			sirah	sirah	Mustaka			
			tangan	tangan	Asta			
			untu	untu	Waja			
			weteng	weteng	padharan			
			https://web.facebook.com/pg/Para-pejuang-dalam-perantauan-103260217766330/posts/					

Menawa mangsuli lan atur pitakonan marang wong liya perlu nggatekake unggah-ungguh basa gumantung sapa kang diadhepi.

Tuladha1



Tutik : “Assalamu ‘alaikum.”

Bu Budi : “Wa’alaikum salam. “

Tutik : “Sugeng enjing, ibu “

Bu Budi : “Sugeng Enjing. O, Mbak Tutik, mangga, mangga. Kene lenggah kene!” (Tutik banjur mlebu terus lungguh)

Tutik : “Bu, nyuwun ngapunten kula badhe ngrepoti Ibu. “

Bu Budi : “Ora apa-apa, Mbak. Ana apa? “

Tutik : “Bu, kula menika dereng saged nyekar gambuh, menapa Ibu kersa nglatih kula wonten ing dalem?”

Bu Budi : “O, wulangan nembang wingi kae ta? Nek kepengin ajar nembangneng omah mengko sore waeya, bubar asar. Karo ngajak kanca ben akeh tur regeng.”

Tutik : “Inggih, Bu. Mangke kula badhe ngajak Maya, Puput, kaliyan Novi.”

Bu Budi : “Ya, jam papat wis tekan kene ya!”

Tutik : “Insya Allah, Bu. Salajengipun kula kepareng nyuwun pamit. Matur nuwun, Bu. “

Bu Budi : “Ya, ngati-ati dalane rame! “

: “Assalamu ‘alaikum.”

: “Wa ‘alaikum salam. “

3. Lembar Kerja Siswa

Ayo gladhen!

Isenana tabel ing ngisor iki kanthi tembung sing mathuk!

No	Ngoko	Krama madya/lugu	Krama alus/krama inggil
1.	Adus
2.	Cukur
3.	Lingsem
4.	Ngendika
5.	...	kengken	...
6.	...	kramas	...
7.	Nggawa	...	Ngasta
8.	...	driji	...
9.	...	untu	...
10.	Weteng

4. Rangkuman

Unggah-ungguh basa Jawa kaperang dadi loro yaiku basa ngoko lan basa. Basa ngoko uga kaperang dadi loro yaiku ngoko alus lan ngoko lugu. Basa krama uga kaperang dadi loro yaiku krama alus (inggil) lan krama madya (lugu).

5. Evaluasi

Sliramu wis sinau **basa krama lan ngoko**, saiki garapen soal ing ngisor iki kanthi tliti! Wenehana tandha ping ing aksara a, b, c, utawa d ing sangarepe wangsulane sing paling bener!

1. Wingi sonten Bapak ... saking Surabaya.
 - a. wangsul
 - b. kondur
 - c. mantuk
 - d. bali
2. Ibu ... oleh-oleh wujud roti.
 - a. ngasta
 - b. nggawa
 - c. nyangking
 - d. mbobong
3. Maryono kepingin ... kaliyan Pak Guru.
 - a. taken
 - b. tanglet
 - c. nyuwun priksa
 - d. mundhut priksa
4. Aja padha rame jalaran Simbah lagi
 - a. turu
 - b. sare
 - c. tilem
 - d. bobok
5. Saben dinten Pak Lurah ... dhateng bale desa.
 - a. mlampah
 - b. mangkat
 - c. budhal
 - d. tindak
6. Bapak ... ringgit wonten ing pendhapa.
 - a. ndelok
 - b. nonton

- c. ningali
 - d. mriksani
7. Sasampunipun wangsul sekolah, Parjono ... lawuh ulam.
- a. nedhi
 - b. nedha
 - c. dhahar
 - d. mangan
8. Amargi klilipen, ... Mbah Kakung katon abrit.
- a. socanipun
 - b. matanipun
 - c. mripatipun
 - d. pandelenganipun
9. ... Simbah katon putih jalaran sampun kathah uwanipun. Tembung rambut payogane diganti
- a. rambutipun
 - b. rikmanipun
 - c. sirahipun
 - d. rawisipun
10. Anggenipun tindak sampun tebih, mila ... Bapak kraos kemeng.
- a. sikilipun
 - b. sukunipun
 - c. mustakanipun
 - d. pamidhanganipun

B. Kegiatan Pembelajaran 2

Unggah-Ungguh Berbahasa Jawa (Basa Ngoko, Krama Madya, Krama Inggil)

1. Tujuan Pembelajaran

Setelah mempelajari modul ini Kalian dapat:

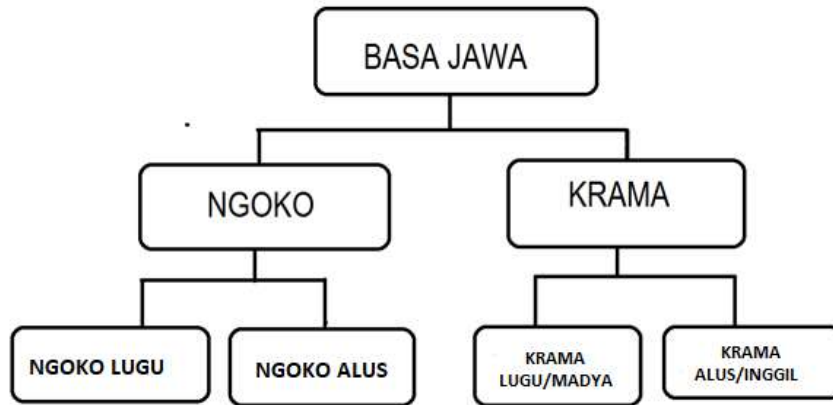
Menjelaskan unggah-ungguh basa dengan tepat

Menggunakan basa sesuai unggah-ungguh

2. Materi Pembelajaran

Memahami Unggah-Ungguh Berbahasa Jawa (Basa Ngoko, Krama Madya, Krama Inggil).

Gatekna perangane basa ing ngisor iki!



Unggah-ungguh basa

Ragam basa Jawa kaperang dadi loro yaiku basa ngoko lan basa krama. Basa ngoko kaperang maneh dadi loro yaiku ngoko lugu lan ngoko alus. Dene basa krama uga kapantha dadi loro yaiku krama lugu lan krama alus.

Ngoko Lugu

Ngoko lugu wujud kabeh tetembungane migunakake tembung ngoko. Ngoko lugu digunakake kanggo omong-omongan antarane wong sing wis kekancan akrab lan wong tua marang anake.

Tuladha:

- 1) Mas Eko sesuk neng ngomah apa ora?
- 2) Mas Budi ora mlebu sekolah jalaran lara apa?.
- 3) Kowe sida melu bapak menyang Sala apa ora, Ndug?
- 4) Sesuk sore sinau bareng neng ngomahmu ya!

Ngoko Alus

Ngoko alus wujud tembung-tembung ngoko kang dicampuri tembung krama kanggo ngajeni wong sing diajak pacelathon. Ngoko alus biyasane digunakake kanggo pacelathon antarane wong diwasa sing wis akrab ananging isih padha ngajeni, wong tuwa marang wong nom sing diajeni, lan kanggo ngandhake wong sing diajeni.

Tuladha:

- 1) Pak Burhan wis rawuh apa durung?
- 2) Panjenengan arep tindak Jakarta dina apa?
- 3) Mas Eko arep siram saiki apa mengko?
- 4) Wingi Mbak Sri mundhut apa?.

Tembung 'rawuh', 'panjenengan', 'tindak', 'siram', lan 'mundhut' iku tembung krama nanging disisipake ana ing tembung-tembung ngoko kanggo ngajeni wong sing diajak omongan.

Krama Lugu/Madya

Krama lugu/madya wujud kabeh tetembungane nganggo tembung krama ananging wuwuhane isih migunakake wuwuhan basa ngoko. Krama lugu biyasane digunakake dening bakul ing pasar menawa omong-omongan karo wong kang arep tuku.

Tuladha:

- 1) Sampeyan tumbase sayur pinten?
- 2) Mangke dibetakake dhateng griya kula, nggih?.
- 3) Kopine sampun diunjuk dereng?.
- 4) Bapak kundure mangke jam pinten?.

Tembung 'tumbase', 'betakake', 'kopine', 'diunjuk', lan 'kundure' iku basa krama nanging wuwuhane isih nganggo basa ngoko.

Krama Alus/Inggil

Krama alus/inggil wujud kabeh tetembungane krama kabeh. Krama alus digunakake kanggo wong nom menawa matur marang wong tuwa, anak buah marang pimpinan, lan wong sing durung kenal.

Tuladha:

- 1) Mangga pinarak, panjenengan sampun dipuntilpun Pak Eko?
- 2) Palapuranipun sampun dipunkempalaken?
- 3) Bapak ndherekaken Simbah tindak dhateng pundi?

Kabeh tembung lan wuwuhane wis nganggo basa krama.

3. Lembar Kerja Siswa

Ayo gladhen!

Wangsulana pitakon ing ngisor iki!

1. *Terangna perangane basa Jawa!*
2. *Apa bedane basa ngoko alus karo ngoko lugu?*
3. *Apa bedane basa krama inggil karo krama madya?*
4. *Gawea tuladha ukara kang nganggo basa ngoko alus!*
5. *Gawea tuladha ukara kang nganggo basa krama inggil!*
6. *Gawe pacelathon antarane murid karo guru kang nganggo tetembungan krama inggil lan ngoko alus!*

4. Rangkuman

Basa Ngoko lugu wujud kabeh tetembungane migunakake tembung ngoko.

Basa Ngoko alus wujud tembung-tembung ngoko kang dicampuri tembung krama.

Basa Krama lugu/madya wujud kabeh tetembungane nganggo tembung krama ananging wuwuhane isih migunakake wuwuhan basa ngoko.

Basa Krama alus/inggil wujud kabeh tetembungane wis nganggo krama kabeh.

5. Evaluasi

Sliramu wis sinau Unggah-Ungguh Basa Jawa (Basa Ngoko, Krama Madya, Krama Inggil), saiki garapen soal ing ngisor iki kanthi tliti!

Wenehana tandha ping ing aksara a, b, c, utawa d ing sangarepe wangsulan sing paling bener!

1. Krama alus digunakake kanggo
 - a. wong nom menawa matur marang wong nom, anak buah marang pimpinan, lan wong sing durung kenal
 - b. wong nom menawa matur marang wong tuwa, anak buah marang pimpinan, lan wong sing durung kenal
 - c. wong tuwa menawa ngendika marang wong nom, anak buah marang pimpinan, lan wong sing durung kenal
 - d. wong tuwa menawa ngendika marang wong tuwa, anak buah marang pimpinan, lan wong sing durung kenal
2. Ukara ing ngisor iki kang klebu basa ngoko lugu yaiku ...
 - a. Wingi Pak Lurah tindake nitih mobil.
 - b. gethuke sampun didhahar eyang kakung.
 - c. Tuti ora mlebu sekolah jalaran lara weteng.
 - d. Mbokbilih sampun cekap jejibahanipun saged dipunkempalaken.

3. Basa kang wujudé tembung-tembung ngoko kang dicampuri tembung krama kanggo ngajeni wong sing diajak omong-omongan diarani basa
 - a. ngoko alus
 - b. ngoko lugu
 - c. krama alus
 - d. krama lugu
4. Ukara ing ngisor iki kang klebu basa ngoko alus yaiku ...
 - a. *Sampeyan tindak* Semarang dina apa?
 - b. *Bapak tindak* Semarang dina apa?
 - c. *Bapak tindak* Semarang dinten menapa?
 - d. *Sampeyan budhal* dhateng Semarang dina apa?
5. Ukara ing ngisor iki kang klebu basa krama alus yaiku ...
 - a. Mangga pinarak lenggah, panjenengan sampun *dipuntengga* ibu
 - b. Mangga pinarak lenggah, panjenengan sampun *ditengga* ibu
 - c. Ayo mampir, panjenengan sampun *dipuntengga* ibu
 - d. Ayo pinarak lenggah, panjenengan wis *ditengga* ibu
6. Krama lugu wujudé kabèh tetembungane nganggo tembung krama ananging wuwuhane nganggo basa
 - a. krama
 - b. ngoko.
 - c. lugu
 - d. alus
7. Basa krama alus iku prayoga digunakake kanggo
 - a. simbah marang putune
 - b. kangmas marang adhine
 - c. pimpinan marang anak buah
 - d. wong nom marang wong tuwa
8. Paman lan bibi ndelok ringgit purwa dhateng ngajeng balai desa. Supaya dadi basa krama alus sing mapan, tembung sing kudu diganti yaiku
 - a. ndelok – nonton
 - b. dhateng – rawuh
 - c. ndelok – mriksani
 - d. ringgit purwa – wayang

9. Subardi menyang omahe Bagas nanging mung ketemu Bapake Bagas. Subardi pengin ngerti nang endi lungane Bagas. Subardi matur
 - a. Bagase ana Pak?
 - b. Bagase wonten Pak?
 - c. Bagasipun wonten griya, Pak?
 - d. Nuwun sewu, badhe kepanggih Bagas, menapa wonten Pak?
10. Dina Minggu Margana ketemu bu gurune arep tindak pasar. Margana takon bu guru arep nandi. Margana matur
 - a. Badhe tindak pundi, Bu?
 - b. Arep tindak menyang endi, Bu?
 - c. Ajeng tindak dhateng pundi, Bu?
 - d. Badhe kesah dhateng pundi, Bu?

C. Kegiatan Pembelajaran 3

Pelaksanaan Unggah-Ungguh Berbahasa Jawa.

1. Tujuan Pembelajaran

Setelah mempelajari modul ini Kalian dapat:

Menyampaikan ungkapan dengan unggah-ungguh yang sesuai.

Melakukan koreksi terhadap ungkapa bahasa yang belum sesuai.

2. Materi Pembelajaran

Menerapkan Unggah-Ungguh Berbahasa Jawa

Cak-cakane unggah-ungguh basa Jawa. Ngoko lugu digunakake kanggo omong-omongan antarane wong sing wis kekancan akrab lan wong tua marang anake, Ngoko alus biyasane digunakake kanggo pacelathon antarane wong diwasa sing wis akrab ananging isih padha ngajeni, wong tuwa marang wong nom sing diajeni, lan kanggo ngandhake wong sing diajeni. Krama lugu biyasane digunakake dening bakul ing pasar menawa omong-omongan karo wong kang arep tuku. Krama alus digunakake kanggo wong nom menawa matur marang wong tuwa, anak buah marang pimpinan, lan wong sing durung kenal.

Wacanen pacelathon unggah-ungguh iki kang pratitis!

Maryana :“Pakdhe Budi, kepareng kula badhe nyuwun priksa!”

Pak Budi :“Iya, arep takon bab apa?”

- Maryana : "Dhateng Balai Desa kok kathah tiyang sami kempal, wonten menapa, Pakdhe?"
- Pak Budi : "Oh, kuwi. Mengko bengi arep ana wayang ing Balai Desa, dadi wong-wong iku padha kerja bakti nyiapake papan lan kapreluane kanggo wayangan."
- Maryana : "Kok ngagem ringgitan barang, menika kangge menapa Pakdhe?"
- Pak Budi : "Lha desane dhewe ki rak lagi mertu desa. Mertu desa iku kanggo nglairake bungah sukur marang Pangeran sing wis paring asil panen tahun iki. Mula banjur nanggap wayang."
- Maryana : "O, ngaten, ta Pakdhe. Lajeng mangke dalu cariyosipun menapa, Pakdhe?"
- Pak Budi : "Welah, pinter takon bocah iki."
- Pramana : "Lha ngendikane Pak Guru menawi boten ngertos, supados nyuwun priksa, rak ngaten ta Pakdhe? Lajeng lakonipun wau lho Pakdhe, estunipun menapa?"
- Pak Budi : "Iya bener Pak Gurumu. Mengko bengi lakone Dewi Sri Mulih, wis tahu krungu durung?"
- Maryana : "Lha nggih dereng Pakdhe. Kula niki dereng nate semerep ringgit langsung. Menawi dhateng *youtube* nggih pun asring ningali. Keleresan benjang menika libur, Pakdhe, dados mangke dalu kula badhe ningali, pareng ta Pakdhe?"
- Pak Budi : "Oleh wae, ning sing penting ngrungokae crita dhalang, aja mung jajan terus mulih."

Pacelathon mau ngandharake basa krama alus sing digunakake Maryana (bocah/wong enom), lan basa ngoko sing digunakake Pak Budi (luwih tuw/perlu diormati).

Menawa cak-cakane basa ora mapan ndadekake ora kepenak dirungokake, kepara malah dikira ora ngerti unggah-ungguh. Gatekna pacelathon iki!

- Dian : “Nuwun, Pak. Kula **diaturi** menapa?”
- Pak Eko : “Dian, apa kowe ngerti daleme Bu Woro?”
- Dian : “Inggih, Pak, Kaleres **griyanipun** Bu Danis menika boten tebih kaliyan **dalem** kula.”
- Pak Eko : “Kebeneran yen mengkono. Tulung aturna kaca tingale Bu Danis sing wingi keru ing klas V ana ndaleme!”
- Dian : “Inggih, Pak. Mangke kula **paringaken** dhateng Bu Danis
- Pak Eko : “Ya, Dian. Tak trima ya”
Bali saka sekolah, Dian banjur sowan Bu Woro. Tekan ngarep lawing Dian ngucapake salam
- Dian : “Kula nuwun!”
- Bu Woro : “O, kowe Dian. Kene ... mlebu kene!”
- Dian : “Kula **dipunkengken** Pak Eko supados **maringaken kaca matanipun** Ibu ingkang kantun wonten klas V ”
- Bu Woro : “Wah, ...matur nuwun kebeneran, Dian. Pancen ya takgoleki, lali nggonku nyelehake. Aturna uga panuwunku marang Pak Eko”
- Dian : “Inggih, Bu. Matur nuwun benjang kula **sampekke**.”

Tembung-tembung sing digunakake tokoh Dian ing dhuwur (ditulis kandel) iku ora mapan, prayogane dibenerake supaya kepenak dirungokake. Kayata:

Diaturi	:	dipundhawuhi	dipunkengken	:	dipuncaosaken
Griyanipun	:	dalemipun	maringaken	:	caosaken
Dalem	:	griya	kaca matanipun	:	Kaca tingalipun
Parngaken	:	caosaken	sampekke	:	aturaken

3. Lembar Kerja Siswa

Ayo gladhen!

- a. Pacelathon ing ngisor iki basane durung mapan. Gantinen tembung sing dicithak kandel dadi basa sing bener supaya kepenak dirungokake!

Pak Arif : “Gus, apa pirantimu wis kokcepakake?”

Agus : “Sampun, Pak. Paculipun ugi sampun kula cawisaken.
Mangke kula **paringaken** Bapak.”

- Pak Arif : “Iya, ... dina iki awake dhewe netepi wajib melu gotong royong ing kampunge dhewe iki>“
- Agus : “Kenging menapa awakipun piyambak kedah ndherek gotong royong? Lajeng kula **ngasta** menapa Pak?”
- Pak Arif : “Ngene Wid....bab resike kampunge dhewe iki ora mung dadi tanggung jawabe Pak Dhukuh utawa Pak RT, nanging dadi tanggung jawabe kabeh warga masyarakat. Mula saka iku luwih becik lan luwih prayoga yen ditandangi bareng-bareng. Menawa lingkungan resik awak dadi sehat. Dideleng katon ngresepake. Mas Agus bisa nggawa arit, mengko kena kanggo gge mbabati suket. “
- Agus : “Inggih, Pak. Menawi mekaten pancen leres, pakaryan ingkang awrat menawi **dilakoni** kanthi gotong royong temtu bedhe kraos entheng.“
- Pak Arif : “Iya Wid, bener kandhamu ... wis ayo saiki enggal budhal mengko mundhak selak awan“

b. Gatekna ukara-ukara ing ngisor iki, banjur benerna tembung ing jero kurung sing durung mapan!

1	Bu Guru (menehi) tugas BDR dhateng para siswa.
2	Jalaran, gerah waja, Pak Lurah tindak apotek (tuku) obat
3	Pak Camat (akon) Pak Lurah supaya rakyaté gugur gunung ndandani dalan.
4	Pak Dhukuh tindak salon jalaran (rambute) sampun panjang.
5	Senajan sampun sepuh, nanging (mripate) Pak Eko taksih dereng ngagem kaca tingal

4. Rangkuman

Cak-cakane unggah-ungguh basa Jawa. Ngoko lugu kanggo omong-omongan antarane wong sing wis kekancan akrab lan wong tua marang anake, Ngoko alus kanggo antarane wong diwasa sing wis akrab ananging isih padha ngajeni, wong

tuwa marang wong nom sing diajeni, lan kanggo ngandhake wong sing diajeni. Krama lugu kanggo bakul ing pasar menawa omong-omongan karo wong kang arep tuku. Krama alus kanggo wong nom menawa matur marang wong tuwa, anak buah marang pimpinan, lan wong sing durung kenal.

5. Evaluasi

Sliramu wis sinau cak-cakane unggah-ungguh basa Jawa, saiki garapen soal ing ngisor iki kanthi tliti!

Wenehana tandha ping ing aksara a, b, c, utawa d ing sangarepe wangsulan sing paling bener!

1. Menawa matur karo Pak Guru prayogane nganggo basa....
 - a. ngoko
 - b. krama
 - c. ngoko alus
 - d. krama alus
2. Yen ngomong karo adhine prayogane nganggo basa
 - a. ngoko
 - b. krama
 - c. ngoko alus
 - d. krama alus
3. Yen ngomong karo kanca sapadha-padha prayogane nganggo basa
 - a. ngoko
 - b. krama
 - c. ngoko alus
 - d. krama inggil
4. “Sugeng enjang, Bu. Kula badhe nyuwun priksa” Ukara iku migunake basa ...
 - a. krama madya
 - b. ngoko alus
 - c. krama inggil
 - d. ngoko
5. Ukara ing ngisor iki sing migunakake basa ngoko alus yaiku
 - a. Mas Bardi menapa sampun nedhi?
 - b. Mas Bardi apa wis mangan?
 - c. Mas Bardi apa wis dhahar?
 - d. Mas Bardi apa wis nedhi?

6. Yen matur Bu Guru, prayogane patrape
- sedhakep
 - sungkem
 - ngaras asta
 - ngapurancang
7. Patrap ngapurancang iku dilakoni kanthi
- ngadeg
 - jengkeng
 - ndhodhok
 - sedhakep
8. Pak Guru lungguh ana teras. Tembung lungguh prayoga diganti
- duduk
 - linggih
 - lenggah
 - lungguh
9. Pak Eko lali ora nggawa kaca mata. Tembung kaca mata prayoga diganti
- cermin
 - pengilon
 - kaca mripat
 - kaca tingal
10. Bu Murtini numpak sepedha motor badhe menyang kantor. Tembung numpak lan menyang prayoga diganti
- naik- berangkat
 - nitih - bidhal
 - naik – bidhal
 - nitih - tindak

BAB III

SESORAH

A. Kegiatan Pembelajaran 1

AYO SESORAH

1. Tujuan Pembelajaran

Setelah mempelajari modul ini Kalian dapat:

- Memahami pengertian sesorah
- Menjelaskan tujuan sesorah
- Menjelaskan hal yang penting dalam sesorah
- Menjelaskan hal-hal yang harus dihindari dalam sesorah
- Menjelaskan cara sesorah
- Menjelaskan kerangka sesorah

2. Materi Pembelajaran

Mengenal Sesorah

Sesorah iku ngatonake prentuling ati diucapake kanthi lisan ing ngarepe wong akeh kanggo tujuan tartamtu.

- Tujuane wong sing sesorah ana werna 5 yaiku:



- 1) Atur pambagya harjaSesorah kanggo nyambut tamu, kayata ing ulang taun, sunatan, utawa pahargyan mantenan. Nalika sesorah atur pambagya harja kudu nggatekake tata krama jalaran biasane ing kono akeh pejabat, utawa tamu kinurmat, sing rawuh.
- 2) Ngaturake warta/kabar
Sesorah diaturake kanggo menahi kabar utawa warta. Contone, rapat organisasi utawa promosi barang. Basa sing digunakake gumantung karo pamireng sing ana. Yen pinuju ana pinisepuh lan tamu kinurmat, basa sing digunakake yaiku basa krama. Nanging menawa pamirenge saka generasi mudha, basa sing digunakake yaiku bisa nganggo basa ngoko.

3) *Atur pangajak*

Sesorah kanthi tujuan ngajak supaya pamireng utawa sing ngrungokake ketarik kawigattene lan percaya saengga dheweke kepengin nindakake apa sing andharake dening sing sesorah. Basa sing digunakake gumantung karo sapa sing ngrungokake biasane nganggo basa komunikatif utawa basa sing gampang ditampa.

4) *Atur panglipur*

Sesorah iki ditujokake kanggo nglipur utawa nyenengake wong sing lagi nandhang kasusahan. Contone, sesorah ing ngarep kulawarga sing lagi sedhih amarga sripah utawa kena bencana. Basa sing digunakake uga dijumbuhake karo sapa sing ngrungokake. Sing penting anggone matur ora gegojekan.

5) *Atur pamrayoga*

Sesorah iki ancane kanggo menehi pamrayoga kanthi dhasar sing bisa dingerteni. Contone, efek sinetron televisi, pengaruh sing ora apik menawa nggunakake ponsel leluwihan tanpa winates lan liya-liyane.

Sinau sesorah bisa kanggo nglestarekake budaya Jawa .sing kebang unggah-ungguh.

b. Bab penting sing kudu digatekake nalika sesorah.

Menawa arep sesorah prayoga nggatekake bab penting sing kudu digatekake kayata:

1) Basa

Basa sing digunakake sesorah kudu jumbuh karo sapa sing diadhepi (*audience*). Basa Ngoko digunakake nalika ngandhakake marang bocah / luwih enom tinimbang sing lagi sesorah. Basa krama digunakake nalika matur karo wong tuwa / wong sing kudu dihormati.

2) Busana

Nalika sesorah prayoga nganggo, sandhangan sing apik lan sopan. Ana paribasan "ajining diri sakai ng lathi, ajining raga saka busana". Tegese kejaba ngormati wong sing ngrungokake, uga bisa njaga lan ngormati awakmu dhewe. Busana uga kudu cocog karo kahanan lan tujuane.

3) Swara

Pancen diprayogakake menawa lagi sesorah anggone matur ora monoton, kadhangkala sora kadhangkala sirih. Nanging uga perlu digatekake yen sora aja kebangeten sora mundhak ndadekake kaget, semono uga yen sirih aja kebangeten sirih mudhak ora keprungu. Swarane sing kepenak dirungokake. Nalika ngucapake kudu jelas, ora cepet banget supaya apa sing diwedharake gampang dingerteni.

4) Patrap

Wong sesorah patrape kudu madhep pamireng, ora prayoga yen madhep mengisor apadene mendhuwur. Madhep mengisor nuduhake isinan, madhep mendhuwur nuduhake patrap lagi ngeling-eling/mikir apa sing arep diaturke.

c. Bab sing ora prayoga tumrap sing padha sesorah.

Nalika lagi sesorah, kudu bisa ninggalake bab sing ora prayoga lan ora pates trumrap wong sesorah kayata:

1) Gugup

Patrap kasebut nuduhake menawa sing sesorah grogi.

2) Tansah ndeleng cathetan

Tansah ndeleng cathetan iku nuduhake sing sesorah ora tanggon uga durung siyap.

3) Intonasi sesorah kaya maca buku.

Intonasi sing satrep sajrone sesorah iku wigati banget. Intonasi sing bener bakal narik kawigatene pamireng, supaya tujuane sesorah dikarepake bisa digayuh.

4) Pasuryan kaya nesu

Pasuryan nesu njalari pamireng ora nggatekake isi sesorah.

5) Ngguyu sing digawe-gawe.

Patrap iku nuduhake menawa sing diaturake ora wigati. Mula pamireng banjur malah mlengos ora nggatekake.

d. Carane Sesorah

Ana sawetara cara sing bisa digunakake kanggo sesorah. Cara kasebut yaiku:

1) Cara Ngapalake

Sing arep sesorah sadurunge nggawe teks, banjur diwaca bola-bali nganti diapalake. Sawise apal banjur diaturake ing ngarepe wong akeh tanpa maca teks maneh.

2) Cara Maca Teks



Sing arep sesorah teka ing mimbar kanthi nggawa teks supaya ora ana prekara kliwatan anggone sesorah. Teks banjur diwaca dening sing sesorah. Cara iki luwih gampang nanging prayogane sing sesorah ora ngemungake maca teks sing digawa, kadhangkala uga prelu nggatekake pamireng.

3) Cara dadakan

Cara iki minangka metode sing paling angel. Cara iki ditindakake kanthi spontan lan biasane ditindakake dening wong sing duwe pengalaman.

4) Cara cathetan cilik (jaman saiki)

Sing arep sesorah nggawa cathetan cilik. Cathetan iki ngemot bab-bab wigati sing kudu diaturake supaya ora salah/lali lan ora kliwatan.

e. Cengkorongan sesorah

Menawa arep sesorah prayogane gawe cengkorongan dhisik. Dene urutane yaiku:

1) Salam Pambuka

Sing arep sesorah ing tataran iki maturmarang para pamireng kayata *assalamu'alaikum*, sugeng enjang, sugeng siang lan sanes-sanesipun.

2) Purwaka

Ing tataran iki sing sesorah ngaturake pakurmatan lan atur sokur marang Gusti Allah SWT, uga atur panuwun marang tamu sing wis gelem rawuh.

3) Wigatine Sesorah

Sing sesorah ing tahap iki nyritakake isine sesorah.

4) Pangarep-arep

Ngaturake pangarep-arep saka para pamireng gandheng karo sesorah sing wis diaturake.

5) Panutup

Sing sesorah ngaturake panuwun marang pamireng lan njaluk ngapura yen akeh keluputane salah bawa lan basa nalika matur.

3. Lembar Kerja Siswa

Ayo gladhen!

a. Gatekna ukara sesorah iki!

Mekaten, lan semanten atur kula menawi wonten kirang tata karma saha sisip sembing atur, kula nyuwun agunging pangapunten. Klebu perangan apa pethilan sesorah ing ndhuwur?

Wangsulan:

b. Gawe sesorah lomba literasi nganggo basamu dhewe, nganggo cengkorongan kang wis kokmangerteni luwih dhisik.

4. Rangkuman

Sesorah iku ngaturake ngatonake prentuling ati kanthi tujuan lan aturan tartamtu, sing diaturake kanthi lisan ing ngarepe pamireng. Tujuane wong sing sesorah iku warna yaiku atur pambagya harjo, pamrayoga, pangajak, atur warta lan panglipur. Bab penting sing kudu digatekake nalika sesorah yaiku, basa, busana, swara, lan patrap. Cengkorongan sesorah iku prayogane ana 5 warna yaiku salam pembuka, purwaka, wigatine sesorah, pangarep-arep, lan panutup. Dene carane sesorah nggunakake cara ngapalake, maca teks, dadakan, lan cathetan cilik.

5. Evaluasi

Sliramu wis sinau sesorah saiki garapen soal ing ngisor iki kanthi tliti!

Wenehana tandha ping ing aksara a, b, c, utawa d ing sangarepe wangsulan sing paling bener!

1. Sing sesorah bakal nggunakake ragam basa Jawa ngoko menawa ...
 - a. sing sesorah lagi ajar
 - b. para pamireng akeh piyayi sepuh
 - c. para pamireng kanca satraju tur wis akrab
 - d. sing sesorah wis nggunakake basa krama suwe
2. Sesorah kanthi cara dadakan biasane ditindakake wong sing duwe ...
 - a. pengalaman
 - b. dhuwit akeh
 - c. bandha akeh
 - d. priyayi agung
3. Sesorah kanggo nyambut tamu, kayata ing ulang taun, sunatan, utawa pahargyan manten. Nalika sesorah atur pambagya harja kudu nggatekake tata krama jalaran biasane ing kono akeh pejabat, utawa tamu kinurmat, sing rawuh diarani ...
 - a. pambagya harja
 - b. pamrayoga
 - c. pangajak
 - d. atur warta
4. Bab penting sing kudu digatekake nalika sesorah yaiku ...
 - a. patrap, basa, busana, swara
 - b. patrap, basa, busana, kanca

- c. patrap, basa, sedulur, swara
 - d. kadang cerak, basa, busana, swara
5. Sesorah kanthi tujuan ngajak supaya pamireng utawa sing ngrungokake ketarik kawigattene lan percaya saengga dheweke kepingin nindakake apa sing andharake dening sing sesorah. Iku klebu tujuan sesorah
 - a. panglipur
 - b. pangajak
 - c. atur warta
 - d. pamrayoga
 6. Cara sesorah kanthi maca teks iku luwih gampang nanging prayogane
 - a. sing sesorah ora ngemungake maca teks sing digawa, kadhangkala uga prelu nggawa gambar
 - b. sing sesorah ora ngemungake maca teks sing digawa, kadhangkala uga prelu nywara kang sora
 - c. sing sesorah kudu ngemungake maca teks sing digawa, kadhangkala uga prelu nggatekake pamireng.
 - d. sing sesorah ora ngemungake maca teks sing digawa, kadhangkala uga prelu nggatekake pamireng
 7. Sing sesorah ngaturake pakurmatan lan atur sokur marang Gusti Allah SWT, uga atur panuwun marang tamu sing wis gelem rawuh. Iku cengkorangan sesorah perangan
 - a. pambuka
 - b. purwaka
 - c. wigati
 - d. pangarep-arep
 8. Patrap sing ora prayoga lan bakal nuduhake menawa sing diaturake ora wigati yaiku
 - a. gugup
 - b. sesorah kaya maca buku
 - c. ngguyu sing digawe-gawe
 - d. tansah ndeleng cathetan
 9. Gatekna paragraf sesorah iki!

Sagung para pambiji ingkang winantu ing pakarmatan. Para Rawuh Kakung Saha Putri Ingkang Sinuba Pakurmatan. Langkung rumiyin sumangga kula dherekaken ngonjukaken raos sokur ingkang sakelangkung kathah ing ngarsanipun Gusti Allah SWT ingkang sampun paring nugraha sakelangkung ageng tumrap kula lan panjenengan satemah saged pepanggihan ing titi wanci menika kanthi kabagaswarasan. Klebu perangan apa pethilan sesorah ing ndhuwur?

- a. purwaka
- b. pambuka
- c. wigatine atur
- d. panutup

10. Gatekna perangan sesorah ing ngisor iki!

Sagung pambiji ingkang lan para rawuh kinurmatan, pungkasane sumangga kula mlebu wangsul nyawiji kinarya mujudaken Indonesia Mardika krama dados negari gemah ripah loh jinawi tata karta raharja. Jumbuh gegayuhanipun kusuma bangsa. Apik ing semanten, wonten cepet matur nuwun, pangapunten.

Tembung lan ukara ing cuplikan kasebut klebu sesorah perangan

- a. pambuka
- b. wigati
- c. panurup
- d. panglipur

B. Kegiatan Pembelajaran 2

Memahami isi sesorah

1. Tujuan Pembelajaran

Setelah mempelajari modul ini Kalian dapat:

Menjelaskan isi sesorah

Menuliskan secara ringkas isi sesorah yang didengar

2. Materi Pembelajaran

Memahami Sesorah dengan Baik

Nalika krungu sesorah utawa maca teks sesorah, sliramu prayoga bisa ngandharake isi sesorah kanthi basamu dhewe. Tetembungane ora kudu padha karo apa sing diandharake sing sesorah, nanging sing baku isine ora geseh.

Semono uga sliramu kudu bisa nulisake isine sesorah sing kokprungu utawa kokwaca.

Bisa uga sliramu didhawuhi supaya ngaturake intisarine isi sesorah.

Apa sing kudu diandharake utawa ditulis saka isine sesorah?

Sing perlu diandharake biasane ringkesan intine purwaka, intisarine wigatine sesorah, lan panutup. Kadhangkala mung cukup ringkesan wigatine sesorah

Tuladha :

Gatekna teks sesorah ing ngisor iki, lan wasppadakna isi ringkesane sesorah!

Sesorah Mengeti Dinten Ambal Warsa Kamardikan RI ingkang Kaping 76

Assalam wr wb



Panjenenganipun Bapak Lurah saha perangkat pamong desa minangka pangayomaning kawula dasih ingkang tuhu wicaksana Ketua saha anggota Badan Permasyarakatan Kalurahan ingkang kinurmatan Sagung para kadang wredha lan mudha ingkang winengku ing karahayon

Minangka umat ingkang ngrasuk agami, sumangga kita dherekaken hamanengku puja saha muji sokur dhumateng Gusti Pangeran Ingkang Maha Agung awit Panjenenganipun taksih kepareng paring nugraha nikmat dhumateng kita sadaya. Saweneh saking nikmat kasebat inggih menika kita taksih kaparingan yuswa panjang lan kabagaswarasan saengga kita saged kempal manunggal wonten ing bale desa menika.

Kita ugi pantes ngaturaken puji sokur awit bangsa Indonesia sampun kaparingan kamardikan, malah-malah kamardikan kasebat sampun kaparingaken 76 tahun kapungkur. Kanthi mekaten bangsa lan negari Indonesia sampun wal saking pangerehipun Walandi lan saget madhireng pribadi boten tinidhes saking bangsa manca.

Kanthi yuswa ingkang sampun 76 tahun mekaten, mangga kita hangeningkaken cipta, metang-metang menapa ingkang saget kita lampahi sadangunipun kita gesang ing kamardikan menika. Menapa Indonesia sampun kuncara ing pasrawungan saindenging donya? Menapa Indonesia sampun saget wal saking pengaruhipun bangsa manca? Menapa Indonesia ampun adil makmur kados ingkang kapacak wonten ing alinea 2 Pembukaan UUD 1945? Awit wonten alinea 2 Pembukaan UUD 1945 dipunsebataken bilih '*Dan perjuangan pergerakan Kemerdekaan Indonesia telah sampailah kepada saat yang berbahagia dengan selamat sentosa mengantarkan rakyat Indonesia ke depan pintu gerbang Kemerdekaan Indonesia, yang merdeka, bersatu, berdaulat, adil dan makmur*'

Minangka putra bangsa ingkang sae mangga sami-sami ngisi kamardikan menika kanthi lampah ingkang satrep kaliyan panjangkaning negari.

Kita minangka "generasi muda" kedah cancut gumregut mbangun bangsa lan negari ingkang kita tresnani menika. Caranipun kados pundi? Kita kedah lumampah nuhoni jejibahan kita kanthi tememen. Minangka siswa kedah sinau mumpeng, sampun ngantos gleca-glece anggenipun ngudi kapinteran. Awit kanthi ngelmi lan seserepan ingkang kita cepeng, kita saget nguwaosi donya menika. Kita saget manggih kabegjan sae wonten ing donya menapa dene wonten ing akhirat.

Kepareng kula mendhet pangandikanipun nabi bilih '*sok sintena ingkang kepingin urip mulya ana ing donya, kuncine ilmu, sok sintena ingkang kepingin urip mulya ana ing akhirat, kuncine ilmu, lan sok sintena ingkang kepingin urip mulya ana ing donya lan akhirat, kuncine uga ilmu.*'

Pramila kangge mungkasi atur sesorah menika, kula ngajak dhateng sedaya kadang mudha mangga tansah mumpeng sinau kangge nggayuh gesang mulya wonten donya lan ugi wonten ing akhirat.

Pungkasaing atur, kupat kecempung santen sedaya lepat nyuwun pangapunten

Wasalam wr wb

Ringkesane Sesorah

Indonesia sampun kaparingan kamardikan, 76 tahun kapungkur. Sadangunipun menika menapa Indonesia sampun saget wal saking pengaruhihipun bangsa manca? Minangka putra bangsa mangga sami-sami ngisi kamardikan menika kanthi lampah ingkang satrep kaliyan panjangkaning negari. Caranipun kanthi lumampah nuhoni jejibahan kita kanthi tememen. Minangka siswa kedah sinau mempeng, sampun ngantos gleca-glece anggenipun ngudi kapinteran. Awit sok *sintena ingkang kepingin urip mulya ana ing donya lan akhirat, kuncine ilmu*'.

3. Lembar Kerja Siswa

Wacanen naskah sesorah ing ngisor iki kanthi premati!

Assalamu'alaikum Wr. Wb.



https://remaja.sabda.org/say_no_to_

Katur panjenenganipun Bapak Kepala Sekolah ingkang kula hormati, Bapak Ibu guru ingkang kula urmati, lan kanca-kanca ingkang kula tresnani.

Saderengipun, langkung rumiyin sumangga tansah ngunjukaken puji sokur dhateng ngarsaning Gusti ingkang Maha Agung. Injih awit saking rahmat lan nikmatipun Allah panjenengan dalasan kula tasih pinarengaken pepanggihan kanthi kasarasan saha kawilujengan. Aamiin.

Kepareng kula matur sawatawis, ngaturaken babakan narkoba. Kula lan panjenengan mangertosi wekdal menika narkoba saben ndinten dados berita lumantar, media sosial, TV, menapa dene media masa utawi koran. Narkoba menika dados awisan tumraping negari langkung-langkung agami, awit sedaya ingkang ngonsumsi narkoba, tumindakipun badhe nalisir saking paugeran lan kasusilan.

Saget kemawon tumindak damel wisuna tumrap tiang sanes, lan ugi kathah ingkang mlebet penjara jalaran narkoba. Awit tiyang ingkang ngonsumsi narkoba, ical kesadaranipun lan gampil tumindak anarkis, kadosta, mejahi tiyang, mbegal, njambret, lan sanes-sanesipun. Narkoba ngrusak jasmani saha rohani, soksintena tiyang ingkang ngonsumsi, mboten pejabat, mboten artis, mboten rakyat, mboten guru, mboten murid,

mboten sugih, mboten miskin. Pramila kanthi mekaten, mangga sareng-sareng kita tebihi narkoba.

Kula lan panjenengan kedah perangi narkoba, supados kita mboten kecemplung jurang kasangsaran, langkung-langkung dhumateng generasi muda, minangka kusumaning bangsa. Mangga berjuang kanti sekuat tenaga, nebihi saha merangi narkoba, sampun ngantos gampil kepikut barang ingkang haram menika, ingkang badhe mbeta dateng tumindak ingkang nalisir, saking kautamen, saha kasusilan, ingkang tundopipun dhawah dhumateng jurang kanisthan.

Mekaten lan semanten ingkang saget kula aturaken mug-mugi sanget ndadosaken pepenget tumrap kita sedaya, saged nuwuhna paedah kathah piguna ageng. Mbok bilih anggen kula matur kathah kekiranganipun, kula nyuwun lumunturing sih samudra pangapunten

Pungkasaning atur wabillahi taufik wal hidayah, Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Ayo gladhen!

Gawea ringkesan naskah sesorah ing dhuwur iku, banjur gathukna karo ringkesane kancamu! Bandhingna!

4. Rangkuman

Nalika krungu sesorah utawa maca teks sesorah, sliramu prayoga bisa ngandharake isi sesorah kanthi basamu dhewe utawa nulisake isine sesorah sing kokprungu utawa kokwaca.

Sing perlu diandharake biasane ringkesan intine purwaka, intisarine wigatine sesorah, lan panutup. Kadhangkala mung cukup ringkesan wigatine sesorah

5. Evaluasi

Sliramu wis sinau nyurasa isi sesorah saiki garapen soal ing ngisor iki kanthi tliti!

Wenehana tandha ping ing aksara a, b, c, utawa d ing sangarepe wangsulan sing paling bener!

1. Ngandharake isi sesorah sing wis kaprunge prayogane ...
 - a. padha persis karo sing diandharake ing sesorah
 - b. kanthi basane dhewe sing penting isine ora owah
 - c. bisa dikurangi supaya luwih cepet
 - d. kudu ditambah supaya regeng
2. Gatekna paragraf sesorah iki!

Saderengipun, langkung rumiyin sumangga tansah ngunjukaken puji sokur dhateng ngarsaning Gusti ingkang Maha Agung. Injih awit saking rahmat lan nikmatipun Allah panjenengan dalasan kula tasih pinarengaken pepanggihan kanthi kasarasan saha kawilujengan. Aamiin

Paragraf sesorah ing ndhuwur klebu perangan

- a. purwaka
- b. pambuka
- c. wigatine atur
- d. panutup

Paragraf sesorah ing ngisor iki kanggo soal nomer 3, 4, lan 5

Leres, rerenggan ingkang endah kapasang ing sapinggiripun margi menika mujudaken cecawis saweneh warga ingkang badhe mahargya ambalwarsa dinten kamardikan ingkang kaping 76 Republik Indonesia ingkang badhe tumapak ing surya kaping 17 wulan Agustus warsa 2021 menika. Raos mongkog lan remen ing manah, dene warga negari Republik Indonesia taksih kathah ingkang tuhu tresna dhateng negarinipun, nitik anggenipun mahargya amabalwarsa kamardikan tebih-tebih saderengipun.

Sampun pitung dasa sekawan warsa Indonesia mardika, inggih ing 17 Agustus 1945. Wekdal ingkang mboten sekedhik. Nanging, menapa kawontenan Republik Indonesia sampun jumbuh kaliyan kekudanganipun para kusuma bangsa duk ing uni ingkang sampun murud kasedan jati kanthi pecahing jaja luntaking ludira kinarya ngrebat kamardikan.

3. Tembung *ambalwarsa tegese*
 - a. *ulang tahun*
 - b. *wis setahun*
 - c. *mbaleni tahun wingi*
 - d. *umure kari setahun*
4. Tembung '*sampun murud kasedan jati*' tegese
 - a. *seda*
 - b. *sugeng*
 - c. *sugeng nanging kaya seda*
 - d. *seda nanging kaya sugeng*

5. Tembung '*ludira*' tegese

- a. *kuwaya*
- b. *sene*
- c. *getih*
- d. *idu*

paragraf iki kanggo mangsuli pitakon nomer 6 – 8

Sagung lenggah ingkang minulya, kepareng ing titi wanci menikla kula badhe ngaturaken sawijining bab ingkang wigatos tumraping kita inggih menika 'Pengetan Hari Anak Nasional.' Pengetan 'Hari Anak Nasional' tansah dipunadani saben tanggal 23 Juli. Pengetan menika dipunadani mboten namung sakedar ngawontenaken satunggaling upacara utawi wujud sanesipun kadasta pahargyan ingkang linangkung mirunggan, ananging ingkang prelu dipunpenggalih inggih menika kenging menapa 'Hari Anak Nasional' kok dipunadani? Lan kenging menapa kedah wonten 'Hari Anak Nasional' ?

'Hari Anak Nasional' prelu dipunadani kangge suka pepenget dhateng sedaya warga masyarakat bilih eba wigatosipun putra ing tembe wingkingipun. Putra mujudaken perangan ingkang mboten saged wal saking lampah sejarah tumrap nusa tuwin bangsa Indonesia menika. Artosipun senadyan tiyang sepuh tansah mbujung dhateng nafkah saha pakaryanipun piyambak-piyambak nanging tetep mboten prayogi menawi lajeng nyepelekaken dhateng tuwuh lan mekaripun para putra

6. Hari Anak Nasional diengeti saben

- a. 22 Juli
- b. 23 Juli
- c. 24 Juli
- d. 25 Juli

7. Tembung **mirunggan** tegsese

- a. mligi
- b. murni
- c. perlu
- d. penting

8. Genea Hari Anak Nasional' diadani? Hari Anak Nasional' diadani jalaran

- a. kangge suka pepenget dhateng masyarakat eba wigatosipun putra ing tembe wingkingipun
- b. kangge ngregengaken dinten pengetan supads lare-lare sami remen

- c. supados negari Indonesia kuncara saindeng bawana
 - d. supados pamarintah tansah emut dhteng para putra
9. Isine sesorah iku dumunung ing
- a. pangarep-arepe sesorah
 - b. purwakane sesorah
 - c. wigatine sesorah
 - d. panutupe sesorah
10. Supaya anggone ngrungokake sesorah ora lali, laku sing paling murah lan prayoga yaiku
- a. ditulis kabeh
 - b. ditulis intine
 - c. direkam
 - d. divedio

C. Kegiatan Pembelajaran 3

1. Tujuan Pembelajaran

Setelah mempelajari modul ini Kalian dapat:

Membuat teks sesorah dengan tema yang ditentukan

Berani tampil menyampaikan sesorah yang dibuat

2. Materi Pembelajaran

Mempraktikan Sesorah yang Baik

Sesorah iku kadhangkala kanggo mangsuli sesorah sing sadurunge.

Wangsulan mau kudu nyambung karo sesorah sadurunge. Sliramu wis nate krungu sesorah ing pawiwahan manten? Biasane ing kono ana sesorah sing diaturake dening para priyayi. Ing kono ana srah-tinampi kang isine masrahake temanten kakung marang keluarga temanten putri. Atur panampi diaturake sawise wakil saka besan temanten kakung. Atur wangsulan mau prayogane nyambung karo atur pasrah yang kawijil sadurunge.

Meh padha karo srah tinampi yaiku menawa sekolah nganakake pepisahan karo siswa kelas 6. Ing kono biasane ana wakil saka siswa kelas 6 sing matur pamitan marang adhi-adhine kelas 1-5 lan uga marang bapak ibu guru. Sabanjure

mesthi ana atur tanggapan saka pamitan mau dening wakil saka kelas 1-5. Wakil mau biasane ditunjuk saka salah siji siswa kelas 5. Yen sliramu ditunjuk kudu saguh lan bisa nyembadani.

3. Lembar Kerja Siswa

Gatekna sesorah pamitan pepisahan saka kelas 6 ing ngisor iki!

Assalamualaikum Wr. Wb.

Bapak Kepala Sekolah ingkang satuhu kinabekten, Bapak Ibu Guru ingkag dahat kinormatan, sedaya kanca kelas 6, saha adhik-adhik kelas 1 - 5 ingkang kula tresnani.

Puji sokur dhumateng Gusti ingkang Maha Agung. Ingkang sampun angluberaken rahmat sarta hidayah. Dene kula panjenengan sami saged makempal wonten ing sekolahan kangge ngawontenaken perpisahan.

Bapak/Ibu Guru ingkang dahat kinormatan, kula minangka wakilipun putra putri siswa kelas enem ngaturaken agunging panuwun ingkang tanpa upami awit keiklasan saha sih katresnan Bapak/Ibu Guru nggulawenthah dhumateng kula sakanca ngantos saget ngrampitaken kewajiban ingkang sampun kalampahan sadangunipun enem tahun, kanthi pikantuk ijazah.

Sadangunipun enem taun kula ngangsu kawruh wonten ing pawiyatan menika. Sadangunipun enem tahun ugi kula sakanca kaparingan panggulawenthah saking bapak lan ibu guru. Saking tresnanipun Bapak/Ibu Guru ngantos wonten pengiketing batin ingga kula sakanca karengkuh kados putra-putri piyambak. Nanging kadhang kala kula sakanca malah anggenipun srawung lan nampi panggula wenthah damel cuwa lan kuciwanipun Bapak Ibu Guru. Kanthi menika kula minangka wot lumataring atur sedaya kanca kelas enem nyuwun lumunturing samodra pangaksami.

Bapak ibu Guru satuhu kula urmati saha adhik-adhik ingkang saha kula trisnani. Sakedhap malih kula sakanca nilaraken pawiyatan punika. Awrat anggen kula matur kados pundi raosipun nilar Bapak/Ibu Guru saha adhik-adhik. Nanging amargi kawontenan kedah mekaken, pramila kepeksa kula sakanca nilaraken Bapak/Ibu Guru saha adhik-adhik kelas 1-5. Kula sakanca tansah nyuwun supados pepisahan menika namun dumunung ing lahir, wonten ing batos, kula lan panjenengan tetepa sawiji minangka almamater saking sekolah menika.

Kula sakanca kelas 6 ingkang badhe nilaraken pawiyatan punika tansah nyenyuwun lan ndedonga adhik-adhik sageda kasil anggenipun ngangsu kawruh wonten ing pawiyatan punika, kula sakanca kelas enem ugi suka weling lan pitutur, supaya adhik-adhik sregep anggone sinau lan tansah mituhu, mbangun miturut dhumateng Bapak/Ibu Guru.

Dumateng Bapak Kepala Sekolah lan Bapak/Ibu Guru sadaya kula sakanca nyuwun tambahing donga pangestu mugiya sageda wilujeng sasampunipun medal saking pawiyatan punika lan sageda pikantuk pawiyatan ing tataran candhkipun kangge ngangsu kawruh ingkang langkung inggil.

Mekaten, lan semanten atur kula menawi wonten kirang tata karma saha sisip sembiring atur, kula nyuwun agunging pangapunten.

Akhirul kalam billahi taufik wal hidayah. Wassalamualaikum Wr. Wb.

Ayo gladhen!

Gawea sesorah atur wangsulan minangka wakil saka siswa kelas 1-5 nanggapi atur pamit mau! Aja lali gawea cengkorongan dhisik! Menawa cengkorongan wis dadi banjur diisi supaya runtut.

Menawa naskah sesorah wis dadi banjur praktikna!

4. Rangkuman

Sesorah iku kadhangkala kanggo mangsuli sesorah sing sadurunge. Wangsulan mau kudu nyambung karo sesorah sadurunge. Tuladhane yaiku sesorah wiwahan temanten utawa resepsi pepisahan siswa kelas 6

5. Evaluasi

Sliramu wis sinau praktik sesorah saiki garapen soal ing ngisor iki kanthi tliti!

Gawea cengkorongan sesorah kathi topik mengeti Hari Anak Nasional. Sawuse cengkorongan dadi banjur ganepana supaya dadi naskah sesorah sing runtut. Yen wis mangkono banjur praktikna sesorah sangarepe kancamu, utawa direkam vedio banjur diaturake marang Bapak/Ibu Guru. Gatekna basa, busana, swara, lan patrap sing prayoga nalika sesorah

BAB IV

TEMBANG MACAPAT

A. Kegiatan Pembelajaran 1

Tembang macapat

1. Tujuan Pembelajaran

Setelah mempelajari modul ini kalian dapat:

- a. Menjelaskan tembang macapat.
- b. Menjelaskan riwayat tembang macapat.
- c. Menjelaskan aturan tembang macapat.

2. Materi Pembelajaran

Mengenal Tembang Macapat

Tembang Macapat yaiku salah sijining tembang Jawa kang anggone nembangake kapedhot papat-papat wanda ananging sanadyan mangkono pamedhote kudu nggatekake reroncening tembung-tembunge, aja nganti tembunge dadi pedhot kang wusanane ndadekake rasane ampang lan isine kabur, amarga tembang macapat kawengku dening guru gatra, guru wilangan, lan guru lagu. Tembang macapat bisa kagunakake ing bawana, gerong, sindhenan, uran-uran, lan gendhing.

Manut riwayat, tembang macapat iku minangka pralambanging urip manungsa wiwit lair tekan mati (cakramanggilinganing manungsa). Kanthi ringkes bisa kaandharake kaya ing ngisor iki:

Manungsa lair ing ngalam donya metu saka guwa garba (mijil). Nalika isih cilik kudu dituntun utawa dikanthi (kinanthi). Banjur dadi bocah enom (sinom). Yen wis remaja / enom, duwe rasa tresna marang wong liya (asmaradhana). Sing lagi nandhang tresna, swasanane katon endah lan manis (dhandhanggula). Sawise iku mengku kulawarga lan kudu ngerti (gambuh) marang prakaraning urip. Menawa wis tuwa uripe bakal ngambang (maskumambang) mikirake donya lan akherat. Tambah tuwa saya mundur (durma). Banjur mungkur ing kadonyan (pangkur) kanggo ngadhepi urip ing akherat mula gentur ngibadhahe. Sawise mati tegese megat ruh (megatruh). Banjur dibuntel utawa dipocong (pocung).

Beda karo tembang liyane, tembang macapat kaiket wewaton utawa aturan kang diarani:

Guru gatra	→	cacahing gatra / larik saben sapada/ bait
Guru wilangan	→	cacahing wanda/ suku kata saben sagatra
Guru lagu	→	tibaning swara ing pungkasaning gatra

Guru gatra, guru wilangan lan guru lagune tembang macapat:

Mijil	: 6 gatra	(10i, 6o, 10e, 10i, 6i, 6u)
Kinanthi	: 6 gatra	(8u, 8i, 8a, 8i, 8a, 8i)
Sinom	: 9 gatra	(8a, 8i, 8a, 8i, 7i, 8u, 7a, 8i, 12a)
Asmaradhana	: 7 gatra	(8i, 8a, 8e, 8a, 7a, 8u, 8a)
Dhandhanggula	: 10 gatra	(10i, 10a, 8e, 7u, 9i, 7a, 6u, 8a, 12i, 7a)
Gambuh	: 5 gatra	(7u, 10u, 12i, 8u, 8o)

Maskumambang : 4 gatra (12i, 6a, 8i, 8a)
 Durma : 7 gatra (12a, 7i, 6a, 7a, 8i, 5a, 7i)
 Pangkur : 7 gatra (8a, 11i, 8u, 7a, 12u, 8a, 8i)
 Megatruh : 5 gatra (12u, 8i, 8u, 8i, 8o)
 Pocung : 4 gatra (12u, 6a, 8i, 12a)

Tuladha tembang macapat:



Tembang pocung

Pocung				Sl.P.Sanga								
2	2	2	2	6	6	6	ī	5	5	3	2	0
Ngelmu	i-	ku		ka-	la-	ko-	ne	kanthi	la-	ku		
6	ī	5	2	1	6		0					
Lekas-	e	la-	wankas									
6	1	1	1	6	6	6	5					
Teges-	e	kas	nyato-	sa-	ni							
5	6	1	2	1	1	6	5	6	6	6	1	0
Setya	budya	pa-	ngekes-	e	dur	angka-	ra					



Tembang gambuh

Gambuh				Pl.Pt.Nem							
2	3	5	5	5	3	5	6				
Sekar	gambuh	ping	ca-	tur							
6	5	3	2	2	3	5	5	3	5	6	
Kang	ci-	na-	tur	polah	kang	ka-	lan-	tur			
2	1	6	1	2	2	2	2	3	1	6	5
Tanpa	tu-	tur		ka-	tu-	la-	tu-	la	ka-	ta-	li
1	2	2	2	3	1	2	3				
Ka-	da-	lu-	warsa	ka-	tu-	tuh					
3	5	6	5	3	2	3	1	2			
Ka-	pa-	tuh	pan	da-	di		a-	won			



Tembang Mijil

Mijil Sekarsih. Lrs.Sl.Pt.sanga													
2	5	6	6	6	ī	2	2	2	2	2	0		
De-	da-	lan-	e	gu-	na	la-	wan	sek-	ti				
6	ī	6	6	5	5	0							
Ku-	du	an-	dhap	a-	sor								
2	2	ī	6	ī	5	2	3	5	2	2	1	6	0
Wa-	ni	nga-	lah	lu-	hur	we-	ka-	san-	e				
6	6	6	1	2	1	6	6	6	6	6	0		
Tu-	mung-	kul-	a	yen	di-	pun-	du-	ka-	ni				
2	2	2	2	2	2	0							
Ba-	pang	den	sim-	pang-	i								
6	6	6	1	2	6	1	6	5	0				
A-	na	ca-	tur	mung-	kur								



Tembang Kinanthi

<u>Kinanthi Mangu Si. Pt. Manyura</u>							
6	1	2	2	2	2	21	23.0
Kang	a-	ran	be-	bu-	den	lu-	hur
2	1	6	6.	61	6.53.	23	21.0
Du-	du	pang-	kat	du-	du	ngel-	mi
2	3	3	3.	2	2	23	2.16.0
U-	ga	du-	du	ka-	pin-	ter-	an
6	6	6	1	3	2	1	3.0
Lan	du-	du	pa-	ra	wi-	na-	sis
3	5	6	1	12	6.53.	23	2.16.0
A-	pa	ma-	neh	ka-	su-	gih-	an
6	1	2	2	2	2	21	3.2. 1.0
Na-	ning	mung	su-	ci-	ning	a-	ti



Tembang Pangkur

<u>Pangkur</u>											<u>Lrs. Pl. Pt. Nem</u>	
5	5	5	5	5	5	3					3.0	
Mingkar	mingkur	ing	angka-								ra	
3	5	5	5.6	1	1	1	1	1	1	1.0		
A-	ka-	ra	na	ka-	re-	nan	mardi	si-	wi			
5	6.1	1	1	1	1	1.23					1.0	
Sina-	wung	resmining	ki-								dung	
5	5	5	5	5	54						45.0	
Si-	nu-	ba	si-	nu-	kar-						ta	
3	5	5.6	5.6	3	3	3	3	3	3	35	6	6.0
Mrih	ketar-	ta	pa-	kar-	ti-	ning	ngelmu	luhung				
2	3	3	3	3	3	3						3.0
Kang	tumrap	ing	ta-	nah	ja-							wa
1	2	3.	1	2	3.	6.53					2.3.2.1.0	
A-	ga-	ma	a-	ge-	ming	a-						ji



Tembang Dhandhanggula

Dhandhanggula						Sl.P.Sanga			
2	5	6.	6	6	1̇	2̇	2̇	2̇	2.0
No-	ra-	na-	na	sa-	tru	lu-	wih	sek-ti	
2̇	2̇	1̇	6.	5	6	6	6	6	6.0
Da-	tan	li-	ya	amung	a-	ti-	ni-	ra	
6	1̇	1̇	1̇	6	6	5	5.0		
Marma	ingkang	bi-	sa	ngereh					
5	6	6	6.	6	6̇	6.0			
Mrih	santo-	sa-	ning	kalbu					
5	5	2	2.	5	6	1	6	216.0	
Tan	ka-	soran	ra-	sa-	ninga-	ti			
2	2	2	2	2	2	2.0			
Tan	ngajak	ka-	ru-	sak-an					
1	6	1	2	1	6̇	5.0			
Sa-	kingmi-	yar	mi-	yur					
1	2	2	2	2	2	2	2.0		
Kendho	kenceng	sa-	le-	wengan					
5	3	2	16	6	6	6	6	6	1 2 2.0
Ta-	ngu-mo-	long	ing	na-	la	na-	li	ka-	es- thi
5	6	1	6	2	6	1.0			
Mrih	ka-	te-	ka-	ning	se-	dya			

3. Lembar Kerja Siswa Ayo gladhen!

- Andharna apa kang diarani tembang macapat!
- Ngaranana jinising tembang macapat!
- Ngaranana wewatone tembang macapat!

4. Rangkuman

Ana 11 jinising tembang macapat yaiku mijil, kinanthi, sinom, asmaradhana, dhandhanggula, gambuh, maskumambang, durma, pangkur, megatruh, lan pocung. Tembang macapat kaiket wewaton utawa aturan kang diarani: guru gatra yaiku cacahing gatra/ larik saben sapada/ bait, guru wilangan yaiku cacahing wanda/ suku kata saben sagatra, lan guru lagu yaiku tibaning swara ing pungkasaning gatra.

5. Evaluasi

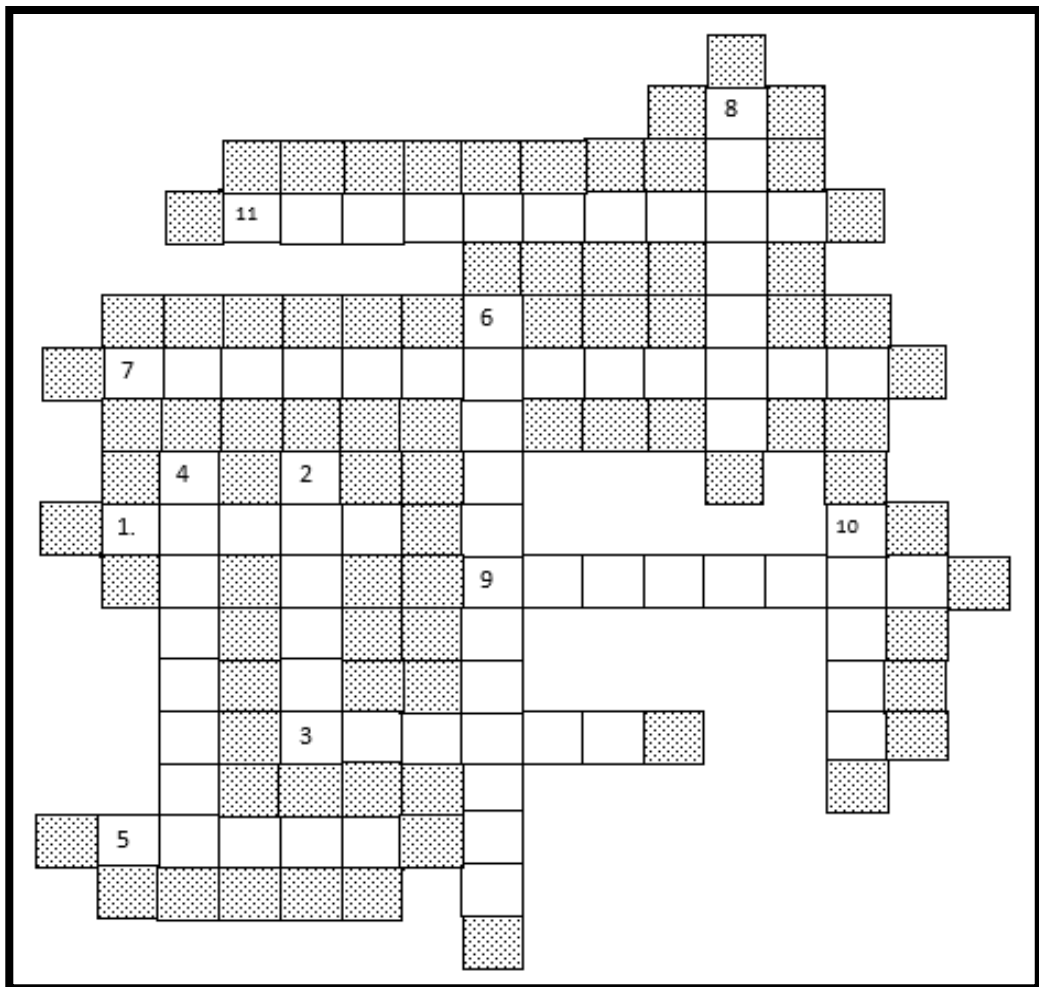
Sliramu wis sinau bab tembang macapat, saiki garapen soal ing ngisor iki kanthi tliti!

I. Wenehana tandha ping ing aksara a, b, c, utawa d ing sangarepe wangsulane sing paling bener!

1. Apa kang diarani tembang macapat iku?
 - a. tembang kang anggone nembangake kapedhot papat-papat wanda.
 - b. tembang kang anggone nembangake kapedhot papat-papat gatra.
 - c. tembang kang anggone nembangake kudu kairing gamelan.
 - d. tembang kang bisa nembangake amung dhalang.
2. Manut riwayat, tembang macapat iku minangka pralambanging urip manungsa wiwit lair tekan mati. Kang nggambarake menawa manungsa iku menawa wis tuwa kudu mungkur saka kadonyan yaiku tembang
 - a. durma
 - b. pocung
 - c. maskumambang
 - d. pangkur
3. Tembang macapat kang nggambarake menawa bocah isih cilik kudu dikanthi dening wong tuwane yaiku tembang
 - a. mijil
 - b. asmaradana
 - c. kinanthi
 - d. sinom
4. Tembang macapat iku kaiket wewaton utawa aturan kang diarani guru gatra. Apa kang diarani guru gatra?
 - a. cacahing wanda/ suku kata saben sagatra
 - b. tibaning swara ing pungkasaning gatra
 - c. cacahing gatra/ larik saben sapada/ bait
 - d. cacahing pada saben sapupuh
5. Apa kang diarani guru wilangan?
 - a. cacahing wanda/ suku kata saben sagatra
 - b. tibaning swara ing pungkasaning gatra
 - c. cacahing gatra/ larik saben sapada/ bait
 - d. cacahing pada saben sapupuh
6. Tibaning swara ing pungkasaning gatra diarani
 - a. guru gatra
 - b. guru wilangan
 - c. guru lagu
 - d. purwakanthi
7. Ana pira guru gatrane tembang dhandhanggula?
 - a. 12
 - b. 11
 - c. 9
 - d. 10
8. Guru wilangane tembang kinanthi yaiku
 - a. 8, 8, 8, 8, 8, 8
 - b. 10, 6, 10, 10, 6, 6
 - c. 8, 8, 8, 8, 7, 8, 8
 - d. 12, 7, 6, 7, 8, 5, 7

9. Guru lagune tembang gambuh yaiku
 - a. u, u, i, u, o
 - b. u, a, i, a
 - c. i, a, i, a
 - d. u, i, a, i, a, i
10. Ing ngisor iki kang klebu tembang macapat yaiku
 - a. pocung, mijil, balabak
 - b. juru demung, wirangrong, megatruh
 - c. suwe ora jamu, asmaradana, gugur gunung
 - d. dhandhanggula, sinom, pangkur

II. Ngaranana 11 jinising tembang macapat ing kothak uthak-uthik mathuk kang sumadhiya ing ngisor iki!



B. Kegiatan Pembelajaran 2
Isi cakepan dalam tembang macapat.

1. Tujuan Pembelajaran

Setelah mempelajari modul ini kalian dapat:

- a. Menyebutkan arti kata yang terdapat dalam isi tembang macapat.
- b. Menyebutkan isi yang terkandung dalam tembang macapat.

2. Materi Pembelajaran

Tembang macapat iku rriptan. Tegese kang gawe tembang iku sawijining wong. Bisa pujangga, seniman, guru, pak tani, mahasiswa, siswa, utawa sapa wae sauger bisa lan ngerti carane nganggit tembang. Anggone gawe tembang macapat nggatekake wewaton utawa paugeran kayata guru gatra, guru wilangan, lan guru lagu. Menawa ngowahi wewaton kasebut, bisa ngrusak tatanan, tundone angel ditembangake, ora cocog karo ngeng, irama, lan lagune.

Tembang macapat iku digawe migunakake tembung-tembung kang becik, mentes, lan trep karo watak lan isining tembang. Mula sapa wae kang nyinaoni bab tembang macapat, prayogane kudu ngerti tegese tembung-tembung kang digunakake ing tembang lan isining tembang.

Biyasane isining tembang ngemot andharan sawijining bab, pawarta, pangajak, panglipur, lan pitutur, kayata:

- a. pitutur kanggo bekti marang wong tuwa,
- b. pitutur kanggo tansah nggatekake 5 m ing masa pandemi iki,
- c. andharan bab sawijining papan pariwisata, kuliner khas sawijining papan, carane sinau kang becik, lan sapiturute,
- d. pangajak kanggo njaga karesikan, njaga karukunan, nglestarekake budaya adi luhung bangsa, lan sapiturute,
- e. ngandharake sawijining pawarta bab kadadean lemah longsor, banjir, lan sapiturute,
- f. panglipur kanggo sapa wae kang lagi nandhang sungkawa, kang lagi keduwung, keblinger, lan sapiturute.

3. Lembar Kerja Siswa Ayo gladhen!

- a. Tegesana tembung-tembung ing tembang mijil ngisor iki !
- b. Golekana isining tembang mijil ing ngisor iki !

Mijil Sekarsih. Lrs. SI.Pt.sanga

2	5	6	6	6	1	2	2	2	2	. 0
De-	da-	lan-	e	gu-	na	la-	wan	sek-	ti	
6	1	6	6	5	5					
Ku-	du	an-	dhap	a-	sor					
2	2	1	6 1	5	2	3	5	2	2 . 1	6 . 0
Wa-	ni	nga-	lah	lu-	hur	we-	ka-	san-	e	
6	6	6	1 2	1	6	6	6	6	6	. 0
Tu-	mung-	kul-	a	yen	di-	pun-	du-	ka-	ni	
2	2	2	2	2	2					
Ba-	pang	den	sim-	pang-	i					
6	6	6	1 2	6 1	6	5				
A-	na	ca-	tur	mung-	kur					

4. Rangkuman

Negesi tembung-tembung ing sawijining tembang bisa ndadekake awake dhewe tambah seserepan bab kawruh tembung-tembung (kosakata). Iku ora mung kanggo ngripta tembang nanging bisa kanggo ngripta sawernaning asil kasusastran. Saliyane iku, bisa ndadekake ngerti isi sawijining tembang kang ana tundone bisa njupuk pitutur luhur kang ana ing sawijining tembang.

5. Evaluasi

Sliramu wis sinau bab negesi tembung-tembung ing tembang macapat lan nggoleki isining tembang macapat, saiki garapen gladhen soal ing ngisor iki!

I. Wenehana tandha ping ing aksara a, b, c, utawa d ing sangarepe wangsulane sing paling bener!

Tembang 1 (kanggo soal nomer 1-6)

Wajibé pra siswa iku,
Samubarang ing pakarti,
Ngerti marang subasita,
Sinau kanthi taberi,
Ngabekti marang sudarma,
Sarta manembahing Gusti.

1. Guru lagu lan guru wilangan tembang kasebut yaiku
 - a. 8u, 8i, 8a, 8i, 8a, 8i.
 - b. 12a, 7i, 6a, 7a, 8i, 5a, 7a.
 - c. 8a, 11i, 8u, 7a, 12u, 8a, 8i.
 - d. 10i, 6o, 10e, 10i, 6i, 6u.
2. Nitik saka wewatone, tembang macapat kasebut klebu tembang
 - a. mijil
 - b. kinanthi
 - c. gambuh
 - d. sinom
3. Isine tembang kasebut yaiku
 - a. Para siswa kudu sregep sinau, bekti marang wong tuwa, sopan-santun, sregep ngibadah.
 - b. Para siswa kudu sregep sinau, njaluk ngapura menawa kleru marang sapattha-padha, ngerti tata krama.
 - c. Para siswa kudu sregep sinau, becik marang kanca, ngerti sopan-santun.
 - d. Para siswa kudu sregep sinau, pinter srawung, pamir marang wong tuwa menawa arep lunga.
4. Tegese tembung **subasita** ing tembang kasebut yaiku
 - a. katresnan marang wong liya
 - b. paweweh marang wong kang diormati
 - c. tata kramaning pasrawungan
 - d. aweh pambiyantu kanggo wong liya
5. Tegese tembung **taberi** yaiku
 - a. sregep sarta tlaten
 - b. tindak-tanduk kang manut pranatan
 - c. esuk, awan, wengi kerja tanpa leren
 - d. srawung becik marang para kadang

6. Tegese tembung **sudarma** padha karo
 - a. simbah
 - b. ibu
 - c. bapak
 - d. guru

Tembang 2 (kanggo soal nomer 7-10)

Welingku mring para siswa-siswi,

Aja ageguyon,

Sing tlaten taberi sinaune,

Angadhepi wulangan saiki,

Udinen sayekti,

Aja grusa-grusu.

7. Guru lagu lan guru wilangan tembang ing dhuwur yaiku ...
 - a. 8u, 8i, 8a, 8i, 8a, 8i.
 - b. 12a, 7i, 6a, 7a, 8i, 5a, 7a.
 - c. 8a, 11i, 8u, 7a, 12u, 8a, 8i.
 - d. 10i, 6o, 10e, 10i, 6i, 6u.
8. Isine tembang ing mijil ing dhuwur yaiku ...
 - a. Para siswa padha geguyon nalika wulangan.
 - b. Para siswa padha geguyon nalika ujian.
 - c. Para siswa kudu kanthi geguyon nalika wulangan.
 - d. Para siswa kudu kanthi tlaten, taberi, nalika ngadhepi wulangan.
9. Tembung **weling** ing tembang mijil kasebut tegese
 - a. Pitutur ngelikake, piwulang marang kabecikan.
 - b. Akon kudu melu nindakake apa kang didhawuhake.
 - c. Pamenging supaya aja nglakoni.
 - d. Panglipur kanggo kang lagi sedhah.
10. Tembung grusa-grusu ing tembang kasebut tegese
 - a. Tansah dipikir dhisik utawa dirembug.
 - b. Tumindak kanthi sanyatane, sabenero.
 - c. Ngajak geguyon lan kurang tumemen.
 - d. Sarwa kesusu tumrap tindak-tanduk.

II. Gatekna tembang gambuh ing ngisor iki banjur cocogna tembung-tembunge ing sisih kiwa karo tegese ing sisih tengen, kanthi menehi tandha panah ing wangsulane!





















Aja nganti kebanjur,

Barang polah ingkang nora jujur,

Yen kebanjur sayekti kojur tan becik,

Becik ngupayaa iku,

Pitutur ingkang sayektos.

- | | | | |
|-------------|---|---|--|
| 1. kebanjur |  |  | <u>ora, kosok balen utawa sulaya karo kang kasebut</u> |
| 2. polah |  |  | <u>lenceng, pener, ngenggoni sabenero</u> |
| 3. nora |  |  | <u>kebacut, keterusan anggono nglakoni ala</u> |
| 4. jujur |  |  | <u>nindakake supaya bisa</u> |
| 5. kojur |  |  | <u>piwulang kabecikan, pepeling lan pamrayoga</u> |
| 6. sayekti |  |  | <u>pratingkah, tumindak</u> |
| 7. ngupaya |  |  | <u>ora ana cacade</u> |
| 8. pitutur |  |  | <u>nemahi cilaka, sengsara</u> |
| 9. becik |  |  | <u>menawa, nelakake isih janggalan</u> |
| 10. yen |  |  | <u>nyata temenan</u> |

C. Kegiatan Pembelajaran 3

Melagukan tembang macapat

1. Tujuan Pembelajaran

Setelah mempelajari modul ini kalian dapat: Melagukan tembang macapat kinanthi.

2. Materi Pembelajaran

Tembang macapat yaiku riptan utawa dhapukaning basa mawa wewaton tartamtu kang carane maca kudu dilagokake nganggo kagunan (seni) swara (Padmosoekotjo, 1960: 25). Sanajan cakepan awujud cakepan tembang nanging anggane maca ora dilagokake mula dudu diarani tembang macapat.

Carane nglagokake tembang macapat yaiku:

- a. Kudu nggatekake laguning tembang siji lan sijine,
- b. Kudu bisa ngetrapake laguning tembang kajumbuhake marang wataking tembang siji lan sijine awit saben tembang nduweni watak kang beda kayata:
 - mijil : prihatin, suka pitutur kang welas asih
 - kinanthi : seneng, mulang muruk kang ngemu katresnan
 - sinom : ethes, kenes, canthas
 - asmaradana : tresna, seangsem, sedhik ing asmara
 - dhandhanggula : ngresepake, luwes, gumbira, endah
 - gambuh : sumanak, sumadulur, suka pitutur
 - maskumambang : nelangsa, ngeres-eresi, sedhik
 - durma : sereng, nepsu, semangat
 - pangkur : sereng, nepsu, gandrung
 - megatruh : trenyuh, memelas, getun, keduwung
 - pocung : sembrana parikena, gregeden kendho
- c. Kudu mangerti marang pilih-pilahing laras ing antarane slendro lan pelog.
- d. Kudu cetha, las-lasan, bisa mangerteni sepira cendhek dhuwure angkat-angkataning lagu, sepira wiramane, kudu sing prasaja, ora kakehan luk, gregel, cengkok, wilet, awit kudu ngelingi isining tembang kang arep dilagokake.
 - Luk yaiku pangeluking swara ing wanda-wanda sajroning tembang.
 - Cengkok yaiku reroncening titi laras kanggo ngolah lagu.
 - Wilet yaiku reroncening pirang-pirang titi laras kang kalagokake kanthi sawanda.
 - Gregel yaiku tambahan swara kang ora kasebut ing titi laras nanging nambahi sedheping lagu. Sanadyan mangkono ora saben titi laras digregelake awit menawa kakehan gregel uga ora apik.
- e. Kudu mangerti tegese tembung-tembung kang digunakake ing tembang, isining tembang, lan apa kang dikarepake utawa pituture.

3. Lembar Kerja Siswa Ayo gladhen!

a. Tembangna tembang ing ngisor iki !

<u>Kinanthi Mangu Sl. Pt. Manyura</u>							
6	1	2	2	2	2	21	23.0
Kang a-	ran	be-	bu-	den	lu-	hur	
2	1	6	6.	61	6.53.	23	21.0
Du- du	pang-	kat	du-	du	ngel-	mi	
2	3	3	3.	2	2	23	2.16.0
U- ga	du-	du	ka-	pin-	ter-	an	
6	6	6	1	3	2	1	3.0
Lan du-	du	pa-	ra	wi-	na-	sis	
3	5	6	1	12	6.53.	23	2.16.0
A- pa	ma-	neh	ka-	su-	qih-	an	
6	1	2	2	2	2	21	3.2. 1.0
Na- nging	mung	su-	ci-	ning	a-	ti	

4. Rangkuman

Nembang macapat iku sawijining kawegigan kang para siswa kudu bisa. Nembang iku ora angel sauger nggatekake kanthi tumemen apa kang dituturake dening bapak lan ibu gurumu kinanthen antebing ati kanggo sregep gladhen, nduweni rasa kendel kanggo nembangake ing ngarepe wong akeh, ora kena isin, lan ora wedi menawa blero utawa kleru.

5. Evaluasi

Sliramu wis sinau bab carane nembangake tembang macapat, saiki tembangna tembang ing ngisor iki !

<u>Kinanthi Mangu Sl. Pt. Manyura</u>							
6	1	2	2	2	2	21	23.0
Yen la-	gya	ke-	ta-	man	ben-	dhu	
2	1	6	6.	61	6.53.	23	21.0
Su- men-	dhe-	a	ma-	rang	Gus-	ti	
2	3	3	3.	2	2	23	2.16.0
Sa- bar	tu-	lus	lan	ta-	wa-	kal	
6	6	6	1	3	2	1	3.0
lh- ti-	yar	da-	tan-	pa	ke-	ri	
3	5	6	1	12	6.53.	23	2.16.0
Tan- <u>sah</u>	e-	ling	<u>lan</u>	was-	pa-	da	
6	1	2	2	2	2	21	3.2. 1.0
Mu- ji	<u>ndo-</u>	<u>nga</u>	<u>si-</u>	yang	ra-	tri	

BAB V

TEMBANG DOLANAN

A. Kegiatan Pembelajaran 1

Mengenal tembang dolanan

1. Tujuan Pembelajaran

Setelah mempelajari modul ini kalian dapat:

- Menjelaskan tembang dolanan.
- Menyebutkan contoh-contoh tembang dolanan.

2. Materi Pembelajaran

Mengenal Tembang Dolanan

Lagu utawa tembang dolanan yaiku jinis tembang reiptan gagrak anyar sing ora nganggo paugeran guru gatra, guru lagu, lan guru wilangan. Kanthi pangajab, reiptan iku biasa ditembangake dening bocah-bocah cilik, mligine ing padesan, sinambi dolanan bebarengan karo kanca-kancane lan bisa dibarengi wiramaning gendhing lan jejogedan. Lumantar lagu dolanan, bocah-bocah ditepungake bab sato kewan, sato iwen, thethukulan, tetanduran, bebrayan, lingkungan alam, lan sapanunggalane. Ing lagu dolanan, akeh pitutur kang bisa kajupuk kanggo sangu bocah-bocah srawung ing bebrayan.

Conto-conto tembang dolanan kayata:



KATE-KATE DIPANAH

Sl. pt. Sanga

. 5	5 5	3 2	1 1	2 3	2 5	3 2	1 1
Te - kate di pa - nah di -				panah ngisor gela - gah, a			
2 3	2 5	3 2	1 1	1 5.	6. 1	6. 2	1 1
na ma-nuk on-de-on - de mbok				sri mbok - mbok mbok sri kate mbok			
1	5.	6.	1	6.	2	1	
sri mbok - mbok - mbok sri ka te							

2

CUBLAK-CUBLAK SUWENG

Sl.pt. Sanga

$\overline{3} \quad \overline{5 \ 5} \quad \overline{2 \ 3} \quad 1$ Cu - blak cu - blak su - weng	$\overline{2 \ 3} \quad \overline{2 \ 5} \quad \overline{3 \ 2} \quad \overline{1 \ 1}$ su-wenge ting ga-len-ter, o
$\overline{2 \ 3} \quad \overline{2 \ 5} \quad \overline{3 \ 2} \quad 1$ mah-mu ke-tun - dung gu - del	$\overline{1 \ 6.} \quad \overline{5. \ 6} \quad \overline{5. \ 6.} \quad \overline{1 \ 1}$ pak em-pong le-ra le - re, sa
$\overline{1 \ 6.} \quad \overline{5. \ 6.} \quad \overline{5. \ 6.} \quad \overline{1 \ 5}$ pa nggu - yu dhe - lik-a- ke sir	$\overline{5} \quad \overline{2 \ 5} \quad \overline{3 \ 2} \quad \overline{1 \ 5}$, sir, pong dhe-le go-song, sir
$\overline{5} \quad \overline{2 \ 5} \quad \overline{3 \ 2} \quad 1$ sir, pong dhe-le go-song	

3

Gambang Suling

$\overline{5} \quad \overline{6 \ 5} \quad 1$ <u>Gambang su-</u> ling	$\overline{5} \quad \overline{6 \ 5} \quad \overline{4 \ 3} \quad 2$ <u>ngumandhang swa-</u> ra- ne
$\overline{1} \quad \overline{3} \quad \overline{1} \quad 2$ <u>Thulat thulit</u>	$\overline{5} \quad \overline{6 \ 5} \quad \overline{3 \ 2} \quad 1$ <u>ke- pe- nak u- ni-</u> ne
1 <u>u-</u>	$\overline{3} \quad \overline{2 \ 3} \quad \overline{1} \quad 6 \quad 5$ <u>ni-</u> ne
$4 \quad \overline{4} \quad \overline{5 \ 6} \quad 5 \quad 3$ <u>Mung nre- nyuh-a-</u> ke ba-	$\overline{3} \quad \overline{5 \ 3} \quad 2$ <u>reng lan ken-trung</u>
$4 \quad \overline{4} \quad \overline{5 \ 6} \quad 5 \quad 1$ <u>Ke- ti pung su-</u> ling si-	$\overline{6 \ 5} \quad \overline{3 \ 2} \quad 1$ <u>grak kendhanggan-</u> e

4

Kembang Jagung

$\overline{5 \ 5} \quad \overline{6} \quad \overline{6} \quad \overline{1} \quad 1 \quad 1 \quad 5 \quad 1 \quad 6 \quad 5 \quad 3 \quad 2 \quad 3$ <u>Kembang ja-</u> gung o- mah kampung pinggir lu- rung	$1 \quad \overline{2 \ 3} \quad \overline{3 \ 5} \quad 5 \quad 5 \quad 2 \quad 5 \quad 3 \quad 3 \quad 2 \quad 2 \quad 1$ <u>Je- ier te- lu</u> sing tengah ba- kal o- mah-ku
$1 \quad 2 \quad 2 \quad 3 \quad 1 \quad \overline{2 \ 3} \quad 1 \quad 2 \quad 2 \quad 3 \quad 1 \quad 2$ <u>Gempa mungah gu- wa</u> mudhun nyang bon ra- ja	$5 \quad 5 \quad 1 \quad 6 \quad 5 \quad 3 \quad 1 \quad 2 \quad 3 \quad 5 \quad 3 \quad 2 \quad 2 \quad 1$ <u>Methik kembang so- ka di- ca- os- ke kanieng</u> ra- ma
$6 \quad 5 \quad 3 \quad 2 \quad 3 \quad \overline{5 \ 6} \quad 6 \quad 5 \quad 3 \quad 2 \quad 3 \quad 5$ <u>Maju ko- we ta- tu</u> mundur ko- we a- jur	$1 \quad 2 \quad 2 \quad 5 \quad 5 \quad 3 \quad 6 \quad 5 \quad 3 \quad 2 \quad 1 \quad 3 \quad 2 \quad 1$ <u>Jokna sa- ba- la- mu o- ra we- di sundukan-</u> mu
$1 \quad 1 \quad 6 \quad 5 \quad 6 \quad 2 \quad 6 \quad 1 \quad 1 \quad 1 \quad 6 \quad 5 \quad 6 \quad 2 \quad 6 \quad 1$ <u>I- ki lho dhadha sa- tri- va i- ku lho dhadha Ja- na- ka</u>	

3. Lembar Kerja Siswa

- a. Andharna apa kang diarani tembang dolanan!
- b. Ngaranana conto-conto tembang dolanan!

4. Rangkuman

Kudu dituwuhaha rasa seneng marang tembang dolanan ing dhiri pribadhi bocah-bocah. Saliyane kanggo ngancani dolanan bareng kanca-kancane, tembang dolanan ngemot sawernaning pitutur becik kang bisa kanggo sangu srawung ing urip tengah-tengahing masyarakat. Kanthi mangkono tembang dolanan tetep ngrembaka ora kasilep marang majuning zaman. Tetep disinau, ditembangake bareng karo tembang-tembang Jawa liyane.

5. Evaluasi

Sliramu wis sinau bab tembang dolanan, saiki garapen soal ing ngisor iki kanthi tliti!

I. Wenehana tandha ping ing aksara a, b, c, utawa d ing sangarepe wangsulan sing paling bener!

1. Apa kang diarani tembang dolanan iku?
 - a. tembang kang ditembangake dening nom-noman kanggo ngregengake swasana anggone padha jagongan.
 - b. tembang kanggo pangliput ati kang lagi sedhik amarga kelangan.
 - c. jinis tembang reriptan gagrak anyar sing ora nganggo paugeran guru gatra, guru lagu, lan guru wilangan.
 - d. tembang kang kudu diiringi gamelan.
2. Anggone nembang dolanan bebarengan karo kanca-kancane bisa dibarengi wiramaning gendhing lan
 - a. jejogedan
 - b. geguyon
 - c. peplayon
 - d. omong-omongan
3. Tembang ing ngisor iki sing klebu tembang dolanan yaiku
 - a. Kidang Talun, Gugur-gunung, Jamuran
 - b. Dhandhinggula, Megatruh, Maskumambang
 - c. Suwe ora Jamu, Maskumambang, Aku duwe Pitik
 - d. Gundhul-gundhul Pacul, Asmaradana, Caping Gunung
4. Tembang dolanan iku pancen pas banget ditembangake dening bocah-bocah. Biyasane ditembangake nalika bocah-bocah padha ngapa?
 - a. dolanan bareng kanca-kancane
 - b. ciblon ing kali bareng-bareng kancane
 - c. sinau maca lan nulis aksara Jawa
 - d. ngarit ing tengah-tengahe alas
5. Sing klebu titikan saka tembang dolanan yaiku
 - a. tembung-tembung endah
 - b. ngemu pitutur luhur kanggo sangu pasrawungan
 - c. kudu nggatekake guru gatra, guru wilangan, lan guru lagune
 - d. nganggo tembung-tembung jawa kuna supaya ora gampang dimangerteni tegese

6. “Yo pra kanca dolanan ing jaba, padhang bulan padhange kaya rina, rembulane ne wis ngawe awe, ngelingake aja padha turu sore.” Tembang dolanan iki irah-irahane
 - a. Gugur Gunung
 - b. Padhang Bulan
 - c. Rembulan
 - d. Aja Turu Sore

7. “Aku duwe pitik cilik wulune brintik, cucuk kuning jengger abang tarung mesthi menang, sapa wani karo aku, mungsuh pitikku.” Tembang dolanan iki irah-irahane
 - a. Pitik Wulune Brintik
 - b. Pitik Jengger Abang
 - c. Pitik Cilik
 - d. Pitik Tukung

8. “Gundhul-gundhul pacul cul gembelengan, nyunggi-nyunggi pacul cul gembelengan, wakul ngglimpang segane dadi salatar, wakul ngglimpang segane dadi salatar.” Tembang dolanan iki irah-irahane
 - a. Gembelengan
 - b. Gundhul-gundhul Pacul
 - c. Segane Salatar
 - d. Nyunggi Pacul

9. Tembang dolanan Padhang Bulan nggambarake swasana
 - a. sedhih
 - b. gumbira
 - c. getun
 - d. keduwung

10. Suwe ora jamu, jamu godhong tela, suwe ora ketemu, ketemu pisan Bacute tembang dolanan kasebut yaiku
 - a. pengin ketemu maneh
 - b. gawe gela
 - c. atine dadi seneng
 - d. gawe guyu

II. Sumadhiya lagu-lagu dolanan ing ngisor iki, temtokna judhule!

1 Gundhul-gundhul pacul cul
Gembelengan
Nyunggi-nyunggi pacul cul
gembelengan
Wakul ngglimpang segane
dadi salatar
Wakul ngglimpang segane
dadi salatar

Wangsulan:

2 Menthog-menthog
takkandhani
Mung rupamu angisin-ngisini
Mbokya aja ngetok ana
kandhang wae
Enak-enak ngorok ora
nyambut gawe
Menthog-menthog mung
lakumu
Megal-megal gawe guvu

Wangsulan:

3 Sluku-sluku bathok
Bathoke ela-elo
Si rama menyang Solo
Leh-olehe payung motha
Mak jenthit lololobah
Wong mati ora obah
Yen obah medeni bocah
Yen urip golekan dhuwit

Wangsulan:

4 Gambang suling
kumandhang swarane
Thulat-thulit kepenak
unine
U.....nine mung
Nrenyuhake bareng lan
kentrung ketipung suling
Sigrak kendhangane

Wangsulan:

5 Aku duwe dolanan sing
lucu
Prau cilik takkeleke
banyu
Besuk gedhe dadi tukang
prau
Bayaranae satus sewidak
ewu

Wangsulan:

6 Suwe ora jamu
Jamu godhong tela
Suwe ora ketemu
Ketemu pisan gawe gela

Wangsulan:

7 Cublak-cublak suweng
Suwenge ting gelender
Mambu ketundhung
gudel
Pak empong lera-lera
Sapa ngguyu ndhelikake
Sir-sir pong dhele
kopong
Sir-sir pong dhele
kopong

Wangsulan:

8 Aku duwe pitik cilik
wulune bintik
Cucuk kuning jengger
abang
Tarung mesthi menang
Sapa wani karo aku
Mungsuh pitikku

Wangsulan:

9

Lir ilir tandure wus
sumilir
Tak ijo rovo-rovo
Tak sengguh temanten
anyar
Cah angon cah angon
Penekna blimbing kuwi
Lunyu-lunyu penekna
kanggo masuh dodotira
dodotira-dodotira kumitir
bedhah ing pinggir
dondomana ilumatana
kanggo seba mengko
sore
mumpung jembar
kalangane
mumpung padhang
rembulane
ya suraka surak
hore....

Wangsulan:

10

Yo pra kanca dolanan
ing jaba
Padhang bulan
padhange kaya rina
Rembulane ne wis
ngawe awe
Ngelingake aia padha
turu sore

Wangsulan:

B. Kegiatan Pembelajaran 2

Memahami tembang dolanan

1. Tujuan Pembelajaran

Setelah mempelajari modul ini kalian dapat:

- Mengartikan kata-kata dalam tembang dolanan.
- Menyebutkan pitutur yang dapat diambil dalam tembang dolanan.

2. Materi Pembelajaran

Teges lan pitutur tembung ing tembang dolanan

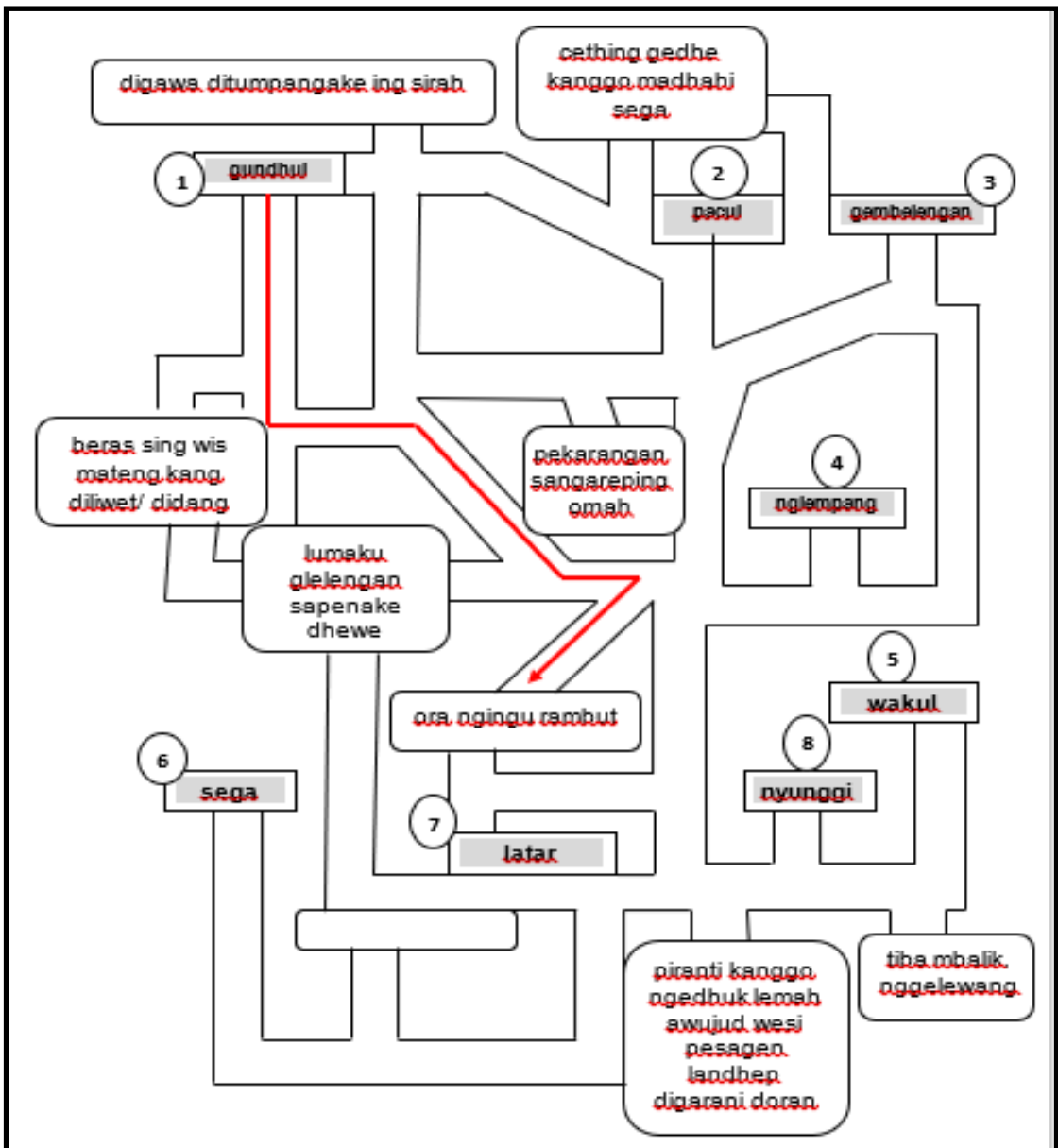
Sadurunge mangerteni isi lan pitutur kang bisa kajupuk saka tembang dolanan, para siswa kudu ngerti teges-teges tembung kang ana ing tembang kasebut. Tembung yaiku wanda siji utawa luwih sing wis mengku teges (Baoesastra Djawa, 601: a). Tembung kang digunakake ing tembang warna-warna jinise kayata tembung lingga (kata dasar), tembung andhahan (kata berimbuhan), tembung rangkep (kata ulang), lan tembung camboran (kata majemuk). Nalika arep negesi tembung-tembung kang ana ing tembang dolanan, para siswa bisa ngepasake karo *konteks* ukarane. Menawa durung nemokake tegese tembung, bisa nggoleki ing Kamus Baoesastra Djawa kang ana.

Pitutor yaiku piwulang kabecikan, pepeling sarta pamrayoga supaya ora nindakake kang ora pantes (Baoesastra Djawa, 494: a). Salah siji titikane tembang dolanan, isine ngemot sawijining pitutor kang bisa kanggo sangu srawung para siswa ing omah, sekolah, lan masarakat. Pitutor kang arep diandharake utawa ditujokake, ora diceplosake langsung nanging sinawung ing isining tembang dolanan kang digunakake bocah-ocah kanggo seneng-seneng utawa dolanan. Ancase supaya pitutor kanga rep ditujokake bisa dimangerteni kanthi gampang dening bocah-bocah satemah bisa ditrapake inga tur saha tindak-tanduke.

**3. Lembar Kerja Siswa
Ayo gladhen!**

Gatekna tembang dolanan “Gundhul-gundhul Pacul” ing ngisor iki banjur tegesana tembung-tembunge kanthi cara nuduhake dalan tumuju tegese tembung-tembung ing ngisor iki!

Gundhu-gundhul pacul cul gembelengan
 Nyunggi nyunggi wakul kul gembelengan
 Wakul ngglimpang segane dadi salatar
 Wakul ngglimpang segane dadi salatar



4.

Pitutor kang ana ing tembang dolanan bisa dadi sangu kanggo para siswa srawung ing tengah-tengahing masarakat. Pitutor-pitutor kasebut kudu dimangerteni lan ditrapake ana ing atur saha tindak-tanduk, satemah pitutor kang kaamot ing tembang dolanan ora mung tinulis dadi ukara nanging anane tansah kajiwa kasalira.

5. Evaluasi

Sliramu wis sinau bab tembang dolanan, saiki garapen soal ing ngisor iki kanthi tliti !

I. Wenehana tandha ping ing aksara a, b, c, utawa d ing sangarepe wangsulan sing paling bener!

Tembang dolanan 1 (kanggo mangsuli soal nomer 1-4)

Padhang Bulan

Yo pra kanca dolanan ing jaba
Padhang bulan padhange kaya rina
Rembulane ne wis ngawe-awe
Ngelingake aja padha turu sore

1. Padhang bulan padhange kaya **rina**. Rina tegese
 - a. esuk
 - b. awan
 - c. sore
 - d. bengi
2. Rembulane ne wis **ngawe-awe**. Tegese tembung ngawe-awe yaiku
 - a. nyumunari (madhangi) jagat
 - b. ngundang (nyasmitani) sarana tangan
 - c. metu (ngatonake)
 - d. tandha menawa arep teka
3. Piwulang budi pekerti lagu "Padhang Bulan" yaiku
 - a. ayo padha dolanan ing jaba
 - b. padhang bulan kaya rina
 - c. rembulane wis ngawe-awe
 - d. tansah syukur marang Gusti isih diparingi weruh kaendahaning alam
4. Dolanan kang cocok ana ing swasana padhang bulan yaiku....
 - a. sekak/ catur
 - b. jamuran
 - c. badminton
 - d. ngundha layangan

Tembang dolanan 2 (kanggo mangsuli soal nomer 5-8)

Menthog-menthog

Menthog-menthog, takkandhani,
mung lakumu angisin-ngisini,
bok ya aja ndheprok ana kandhang
wae,
enak-enak nggorok ora nyambut gawe,
menthog-menthog mung lakumu,
megal-megol gawe guyu.

5. Pitutur kang bisa dijupuk saka isining lagu dolanan ing dhuwur yaiku
 - a. aja seneng ngandhani wong liya, mundhak gawe isin.
 - b. aja kesed, ora gelem nyambut gawe, lan senengane mung turu wae.
 - c. aja seneng umuk/ gumedhe sanajan duwe kaluwihan tinimbang wong liya.
 - d. menawa omongan apa wae kudu sing becik, supaya ora nglarani wong liya.

6. Bok ya aja ndheprok ana **kandhang** wae. Kang diarani kandhang yaiku
 - a. papaning kewan kang mabur kayata dara lan liyane.
 - b. papan ngaso kewan kang ana ing ngarep lan buri omah.
 - c. jugangan kang gedhe, isine banyu kanggo ngingu iwak.
 - d. papaning kewan ingon kayata sapi, wedhus, pitik lan sapiturute.

7. Bok ya aja **ndheprok** ana kandhang wae. Tembung ndheprok tegese
 - a. lungguh (niba) ngambruk saenggon-enggon.
 - b. kaya patrape wong lungguh nanging bokonge ora kambah.
 - c. lungguh kanthi silik digejojorake.
 - d. lungguh/ ngadeg aliyangan.

8. Enak-enak ngorok ora nyambut gawe, iku watak kang ora prayoga, becike ...
 - a. nyambut gawe iku samadya wae
 - b. kakehan turu yen wayahe nyambut gawe
 - c. turu sawayah-wayah ora perlu nyambut gawe
 - d. tansah sregep nyambut gawe ora mung turu wae

Tembang dolanan 3 (kanggo mangsuli soal nomer 9-10)

Cublak Suweng
 Cublak-cublak suweng
 Suwenge ting gelender
 Mambu ketundhung gudel
 Pak empong lera-leru
 Sapa ngguyu ndhelikake
 Sir-sir pong dhele koping
 Sir-sir pong dhele koping

9. Tembung suweng ing tembang dolanan “Cublak Suweng”, tegese yaiku
 - a. rerengganing kuping
 - b. rereng saka emas, rante, lan sapiturute kang diubedake ing gulu
 - c. gelangan cilik rerengganing driji
 - d. kang diubedake ing bangkekan

10. Pitutur kang bisa kajupuk saka tembang kasebut yaiku
 - a. dadi bocah kudu sing rukun dolanan karo kanca-kancane
 - b. yen omongan ora kena mencla-mencle
 - c. menawa arep lelungan aja lali pamitan
 - d. tumindak apa wae kudu cepet, enggal rampung

C. Kegiatan Pembelajaran 3

Memahami tembang dolanan

1. Tujuan Pembelajaran

Setelah mempelajari modul ini kalian dapat:

- Melantunkan tembang dolanan.
- Menjelaskan isi tembang dolanan.

2. Materi Pembelajaran

Tembang dolanan iku sawijining budaya tinggalaning nenek woyang kang biyasane ditembangake dening bocah-bocah cilik kanggo dolanan bebarengan karo kanca-kancane. Anggone nembangake sinambi karo dolanan, jejogedan saengga kahanan kang ana dadi gumyak, suka parisuka kebak ing karukunan. Tembang dolanan bisa ditembangake manut isining tembang. Ana sing isine pangajak, awèh pawarta, panglipur, guyon parikena, cangkriman utawa jedhekan, lan sapiturute. Sing cetha anggone nembangake tembang dolanan kudu kendel, ora kena isinan.

Ing sajroning isi tembang dolanan ngemot sawernaning pitutur kanggo bocah-bocah. Para sesepuh uga winasis menawa arep paring pitutur ora blaka utawa langsung, nanging disamarake kanthi cara kang laras karo sing diwenehi pitutur. Kayadene ing tembang dolanan, para sepuh uga winasis anggone nyamarake ing sajroning tetembungan ing tembang dolanan. Ancase saliyané gawe seneng utawa bungah bocah-bocah nanging uga kanthi alon-alon menehi pitutur kanggo sanguning bocah-bocah srawung ing bebrayan. Kanthi mangkono bocah-bocah bakal nduweni bebuden luhur kang iku kang luwih utama tinimbang kapinteran, pangkat, derajat, lan kasugihan.

3. Lembar Kerja Siswa

Ayo gladhen!

- Tembangana tembang ing ngisor iki!
- Tulisen isining tembang nganggo basamu dhewe!

Gugur Gunung															
2̇	7	2̇	7	2̇	7	2̇	7	3	5	6	7	3̇	2̇	7	6
Kanca		kanca		kanca		kanca		ngayahi				karvaning		praja	
2̇	3̇	2̇	3̇	2̇	3̇	2̇	3̇	2̇	7	6	5	6	2	5	3
Kene		kene		kene		kene		quur	gunung	tandang	gawe				
.	.	5	6	6	6	6	6	2	3	5	6	5	7	6	5
		Savuk		savuk		rukun		bebarengan		ro	kancane				
.	.	2	3	3	3	3	3	5	6	7	5	6	5	3	2
		Rila		lan		legawa		kanggo		mulyaning	Negara				
2̇	7	2̇	7	2̇	7	2̇	7	.	.	3	5	6	6	6	6
Siji		loro		telu		papat				mailu	papat	papat			
.	.	3̇	6	7	6	3̇	3̇	2̇	7	6	5	3	3	3	.
		Diulang		ulungake				mesthi	enggal	rampungé					
.	.	6	6	6	6	6	6	.	5	5	5	5	5	5	5
		Holobis		kuntul		baris			holobis	kuntul	baris				
.	.	3	3	3	3	3	3	.	7	2̇	6	5	3	2	2
		Holobis		kuntul		baris			holobis	kuntul	baris				

6. Rangkuman

Saben tembang dolanan kang ana, ngemu isi kang beda-beda antarane tembang dolanan siji lan liyane kayata pangajak, awèh pawarta, panglipur, guyon parikena, cangkriman utawa jedhekan, lan sapiturute. Kabèh nduweni sawernaning pitutur kanggo kang nembangake. Anggone nembang kudu dikanthèni rasa seneng, ora kapeksa, lan kendel nembangake ing ngarepe wong liya saengga bakal nuwuhake kahanan gumbira lan kebak greget kanggo bareng-bareng srawung kanca-kanca.

7. Evaluasi

Sliramu wis sinau bab tembang dolanan, saiki garapen soal ing ngisor iki kanthi Tliti !

I. Tembangna tembang dolanan iki!

Suwe Ora Jamu

3 4 5 5 3 4 5	Su- we o- ra ja- mu
3 4 4 5 3 4	Ja- mu godhong te- la
5 7 7 1 1 7 7 6 6 4 4 3 3 1	Su- we ora ke- te- mu, ke- te- mu pisan ga- we ge- la

II. Andharna isining tembang dolanan iki, kanthi cara narik garis anak panah saka cakepan tembang dolanan tumuju ing isine!

- | | | | |
|--|---|---|---|
| <p>1. Jaranan jaranan jarane jaran teji,
sing nunggang ndara bei sing ngiring
para abdi,
jrek-jrek nong jrek-jrek gung, jrek-jrek
gedebug krincing,
gedebug jedher prog-prog, gedebug
jedher.
Jaranan jaranan jarane jaran teji,
sing nunggang ndara bei sing ngiring
para abdi,
jrek-jrek nong jrek-jrek gung jrek-jrek
turut lurung.</p> | θ | θ | <p>Mbakyu kang
momong adhine
minanka tandha
katresnan marang
dheweke.</p> |
| <p>2. E....dhayohe teka, e ... gelarna
klasa,
e ... klasane bedhah, e ... tambalen
jadah, e... jadahe mambu, e ...
pakakna asu, e ... asune mati, e ...
buwangen kali, e... kaline banjir, e ...
kintirna pinggir.</p> | θ | θ | <p>Tumindake bocah
kang sembrana
saengga gawe
cilaka.</p> |

3	Adhiku sing bagus dhewe, a takledhung ledhung takpuji ndang gelis gedhe, a takledhung ledhung dhasar bagus, wimbuh pinter nyambut gawe, a takledhung ledhung.	θ	θ	Sawijining abdi dalem kang tansah setya tuhu marang bendarane.
4	Gundhul-gundhul pacul cul, gembelengan, nyunggi-nyunggi pacul cul gembelengan, wakul ngglimpang segane dadi salatar, wakul ngglimpang segane dadi salatar.	θ	θ	Mawarna-warna kasiyate jamu jawa kanggo usada.
5	Pancen nyata kasiyate jamu jawa, godhong kates bisa gawe etes, cabe puyang awak mriyang bisa ilang, temu ireng tamba lara weteng, sirah puyeng ati susah dadi seneng, adas pulo waras bisa gawe bregas, jamu jawa pranyata dadi usada.	θ	θ	Maneka warna carane ngormati dhayohe awake dhewe kang lagi teka.

BAB VI SINAU MACA LAN NULIS AKSARA JAWA

A. Kegiatan Pembelajaran 1 Mengenal aksara Jawa

1. Tujuan Pembelajaran

Setelah mempelajari modul ini kalian dapat:

- a. Mengenal aksara Jawa (sandhangan swara, panyigeg, wyanjana, lan pasangan)

2. Materi Pembelajaran

Mengenal Aksara Jawa

a. Aksara Nglegena

Tembung legena iku tegese tanpa sandhangan “tidak berpakaian” (Baoesastra Djawa, 269: a), dadi aksara nglegena yaiku aksara kang tanpa sandhangan. Sanajan aksara nglegena iku tanpa sandhangan, nanging swarane tetep mawa vokal ‘a’. Aksara nglegena wujud ana 20 aksara/huruf, yaiku:

𑀓	𑀔	𑀕	𑀖	𑀗
ha	na	ca	ra	ka
𑀘	𑀙	𑀚	𑀛	𑀜
da	ta	sa	wa	la
𑀝	𑀞	𑀟	𑀠	𑀡
pa	dha	ja	ya	nyaa
𑀢	𑀣	𑀤	𑀥	𑀦
ma	ga	ba	tha	nga

Tuladha:

- baya = 𑀓𑀠𑀓
- nyata ana = 𑀡𑀠𑀓𑀠𑀓𑀠𑀓
- kacamata = 𑀡𑀠𑀓𑀠𑀓𑀠𑀓
- basa jawa = 𑀓𑀠𑀓𑀠𑀓
- wana = 𑀓𑀠𑀓
- cara = 𑀕𑀠𑀓

b. Sandhangan

Sandhangan yaiku praboting aksara Jawa minangka tetenger kanggo ngowahi utawa nambahi ungle aksara nglegena lan pasangan (Baoesastra Djawa, 543: b). Wujude aksara sandhangan ana rolas (12) yaiku:

<u>Jeneng Sandhangan</u>	<u>Wujud Sandhangan</u>	<u>Wacane</u>	<u>Jeneng Sandhangan</u>	<u>Wujud Sandhangan</u>	<u>Wacane</u>
<u>Suku</u> <i>ꦱꦸ</i>	(u)	<u>Cecak</u> <i>ꦚꦏ꧀</i>	(ng)
<u>Wulu</u> <i>ꦮꦸ</i>	(i)	<u>Wigyan</u> <i>ꦮꦶꦚꦺꦤ꧀</i>	(h)
<u>Taling tarung</u>	<i>ꦠꦭꦶꦁꦠꦂꦸꦁꦺ</i>	(o)	<u>Cakra</u> <i>ꦕꦏꦫ</i>	(...r)
<u>Taling</u>	<i>ꦠꦭꦶꦁ</i>	(e)	<u>Keret</u> <i>ꦏꦺꦂꦺꦠ</i>	(...re)
<u>Pepet</u> <i>ꦥꦺꦥꦺꦠ</i>	(e)	<u>Pengkal</u> <i>ꦥꦺꦁꦏꦭ</i>	(... y)
<u>Lavar</u> <i>ꦭꦩꦁꦠꦺꦤ꧀</i>	(r)	<u>Pangkon</u> <i>ꦥꦁꦏꦺꦤ꧀</i>	(sigeg)

Sandhangan ing aksara Jawa yaiku:

1) Sandhangan swara

1. Sandhangan Wulu (.....*ꦮꦸ*) → (i)

- siti = *ꦱꦶꦠꦶ*
- miri = *ꦩꦶꦂꦶ*
- saiki = *ꦱꦩꦶꦏꦶ*
- kawi = *ꦏꦩꦶ*
- bali = *ꦧꦭꦶ*
- sari = *ꦱꦫꦶ*

2. Sandhangan Suku (.....*ꦱꦸ*) → (u)

- buku = *ꦧꦸꦏꦸ*
- kupu = *ꦏꦸꦥꦸ*
- jamu = *ꦗꦩꦸ*
- waru = *ꦮꦫꦸ*
- sunu = *ꦱꦸꦤꦸ*
- kuru = *ꦏꦸꦫꦸ*

3. Sandhangan Taling (ᨧ.....) → (é)

- lele = ᨧᨶᨶᨶᨶ
- bale = ᨧᨶᨶᨶᨶ
- dhewe = ᨧᨶᨶᨶᨶ
- wewe = ᨧᨶᨶᨶᨶ
- ngawe = ᨧᨶᨶᨶᨶ
- kene = ᨧᨶᨶᨶᨶ

4. Sandhangan Pepet (.....) → (ê)

- sega = ᨧᨶᨶᨶᨶ
- megana = ᨧᨶᨶᨶᨶ
- gela = ᨧᨶᨶᨶᨶ
- nyela = ᨧᨶᨶᨶᨶ
- segara = ᨧᨶᨶᨶᨶ
- keba = ᨧᨶᨶᨶᨶ

5. Sandhangan Taling Tarung (ᨧ.....ᨶ) → (o)

- soto = ᨧᨶᨶᨶᨶᨶᨶ
- coro = ᨧᨶᨶᨶᨶᨶᨶ
- loma = ᨧᨶᨶᨶᨶᨶᨶ
- molo = ᨧᨶᨶᨶᨶᨶᨶᨶ
- karo = ᨧᨶᨶᨶᨶᨶᨶᨶ
- loro = ᨧᨶᨶᨶᨶᨶᨶᨶᨶ

2) Sandhangan panyigeg wanda

1. Sandhangan Wignyan (.....ᨶ) → (h)

- gajah = ᨧᨶᨶᨶᨶᨶᨶ
- sawah = ᨧᨶᨶᨶᨶᨶᨶᨶ
- kalah = ᨧᨶᨶᨶᨶᨶᨶᨶ
- warah = ᨧᨶᨶᨶᨶᨶᨶᨶ
- savah = ᨧᨶᨶᨶᨶᨶᨶᨶᨶ
- ngalah = ᨧᨶᨶᨶᨶᨶᨶᨶᨶ

2. Sandhangan Layar (.....ᨶ) → (r)

- mawar = ᨧᨶᨶᨶᨶᨶᨶᨶ
- nyasar = ᨧᨶᨶᨶᨶᨶᨶᨶᨶ
- sarta = ᨧᨶᨶᨶᨶᨶᨶᨶᨶ
- marta = ᨧᨶᨶᨶᨶᨶᨶᨶᨶ
- layar = ᨧᨶᨶᨶᨶᨶᨶᨶᨶ
- dhahar = ᨧᨶᨶᨶᨶᨶᨶᨶᨶ

3. Sandhangan Cecak (.....) → (ng)

- kacang = කහු
- gawang = කහු
- bawang = කහු
- nangka = කහු
- lawang = කහු
- balang = කහු

4. Pangkon (.....) → sigeg

- Sandhangan pangkon gunane kanggo nyigeg (mateni) tembung kang ana ing pungkasaning ukara. Dadi pangkon iku dununge ana ing pungkasaning ukara.

Tuladha:

කහු = lagi padha mangan

කහු = tuku salak

- Sandhangan pangkon iku bisa digunakake kanggo nyigeg tembung ing tengah-tengahe ukara nanging kanggo ngganti pada lingsa (tandha koma) nanging tembung sadurunge pada lingsa yaiku tembung kang pungkasane mati (konsonan).

කහු = \ (pangkon = koma)

Tuladha:

කහු \ කහු \ කහු \ කහු

= nomer siji, papat, lima

කහු \ කහු \ කහු \ කහු

= ibu, bapak, budhe, sami dhahar tahu

Tuladha:

- masuk angin = 𑀓𑀲𑀭𑀸𑀓𑀲𑀸𑀓𑀲𑀸𑀓
- mangan nanas = 𑀓𑀲𑀸𑀓𑀲𑀸𑀓𑀲𑀸𑀓
- nyekel cacing = 𑀓𑀲𑀸𑀓𑀲𑀸𑀓𑀲𑀸𑀓
- papan rame = 𑀓𑀲𑀸𑀓𑀲𑀸𑀓𑀲𑀸𑀓
- pitik kate = 𑀓𑀲𑀸𑀓𑀲𑀸𑀓𑀲𑀸𑀓
- kathok dawa = 𑀓𑀲𑀸𑀓𑀲𑀸𑀓𑀲𑀸𑀓
- nganggo bantal = 𑀓𑀲𑀸𑀓𑀲𑀸𑀓𑀲𑀸𑀓
- wit salak = 𑀓𑀲𑀸𑀓𑀲𑀸𑀓𑀲𑀸𑀓
- wis wanqun = 𑀓𑀲𑀸𑀓𑀲𑀸𑀓𑀲𑀸𑀓
- mangan lele = 𑀓𑀲𑀸𑀓𑀲𑀸𑀓𑀲𑀸𑀓
- kulit pitik = 𑀓𑀲𑀸𑀓𑀲𑀸𑀓𑀲𑀸𑀓
- padha tandhing = 𑀓𑀲𑀸𑀓𑀲𑀸𑀓𑀲𑀸𑀓
- adol jamu = 𑀓𑀲𑀸𑀓𑀲𑀸𑀓𑀲𑀸𑀓
- maos yasin = 𑀓𑀲𑀸𑀓𑀲𑀸𑀓𑀲𑀸𑀓

5. *ꦭꦏꦸꦢꦸꦁꦮꦤꦶꦢꦺꦭꦺꦤ꧀* \ Wacane: Aku durung wani dolan.

6. *ꦧꦸꦢꦲꦲꦲꦸꦁꦒꦸꦢꦲꦒ* \ Wacane: Budhe dhahar gudheg.

Ukara nomer 5 ing dhuwur migunakake aksara da (ꦢ) kanggo nulis durung, dolan, lan ing nomer 6 migunakake aksara dha (ꦢ) kanggo nulis tembung budhe, dhahar, gudheg. Anggone maca tembung sing nganggo aksara da (ꦢ) lan dha (ꦢ), temtu wae uga beda.

3. Lembar Kerja siswa

Wacanen aksara Jawa ing ngisor iki banjur tulisen wacane!

No	Aksara Jawa	Wacane
1.	<i>ꦩꦶꦲꦺꦤ꧀</i>	
2.	<i>ꦲꦏꦸꦢꦸꦁꦮꦤꦶꦢꦺꦭꦺꦤ꧀</i>	
3.	<i>ꦲꦏꦸꦢꦸꦁꦮꦤꦶꦢꦺꦭꦺꦤ꧀</i>	
4.	<i>ꦲꦏꦸꦢꦸꦁꦮꦤꦶꦢꦺꦭꦺꦤ꧀</i>	
5.	<i>ꦲꦏꦸꦢꦸꦁꦮꦤꦶꦢꦺꦭꦺꦤ꧀</i>	
6.	<i>ꦩꦶꦲꦺꦤ꧀ꦠꦸꦁꦮꦤꦶꦢꦺꦭꦺꦤ꧀</i> \	
7.	<i>ꦭꦏꦸꦢꦸꦁꦮꦤꦶꦢꦺꦭꦺꦤ꧀</i> \	
8.	<i>ꦭꦏꦸꦢꦸꦁꦮꦤꦶꦢꦺꦭꦺꦤ꧀</i> \	
9.	<i>ꦭꦏꦸꦢꦸꦁꦮꦤꦶꦢꦺꦭꦺꦤ꧀</i> \	
10.	<i>ꦭꦏꦸꦢꦸꦁꦮꦤꦶꦢꦺꦭꦺꦤ꧀</i> \	

<p>11.</p>	<p> မိမိလဟ ကုဏာသဒ္ဓါမိကုဏာသဒ္ဓါဟိကေ ကေယုဏာကေသဒ္ဓါမိမိလဟ။ မိမိမိကေဒါ မိမိကေယုဏာမိမိမိမိမိမိမိမိမိမိမိမိမိ မိမိမိမိမိမိမိမိမိမိမိမိမိမိမိမိမိမိမိ မိမိမိမိမိမိမိမိမိမိမိမိမိမိမိမိမိမိမိ မိမိမိမိမိမိမိမိမိမိမိမိမိမိမိမိမိမိမိ မိမိမိမိမိမိမိမိမိမိမိမိမိမိမိမိမိမိမိ မိမိမိမိမိမိမိမိမိမိမိမိမိမိမိမိမိမိမိ </p>	
------------	---	--

4. Rangkuman

Maca tembung, ukara, lan wacan kang katulis mawa aksara Jawa, bisa ndadekake para siswa mangerteni tegesing tembung kang ana, mengerteni isining andharan, lan ilmu apa wae kang kaamot.

5. Evaluasi

Sliramu wis sinau bab aksara Jawa, saiki garapen soal ing ngisor iki kanthi tliti!

I. Wacanen tembung-tembung ing ngisor iki banjur tulisen wacane!





II. Wacanana ukara-ukara iki banjur jedheken wangsulanane kang awujud gambar kang sumadhiya ing ngisore kanthi cara ngeping ing wangsulane!

1

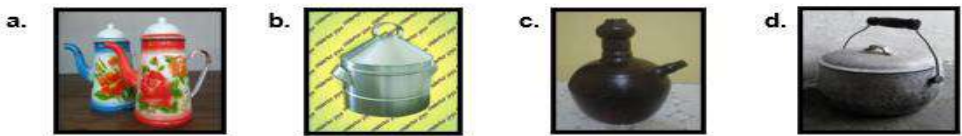
1. ဟာကျားကျားဟာကျားကျားဟာကျားကျား
2. ဟာကျားကျားဟာကျားကျား
3. ဟာကျားကျားဟာကျားကျားဟာကျားကျား



- a.
- b.
- c.
- d.

2

1. လာကျေသယံဇာတအိမ်ကြီးကားကား။
 2. လာကျေပျော့ပျော့ကားကားကားကားကား။
 3. လာကျေအိမ်ကြီးကားကားကားကားကား။



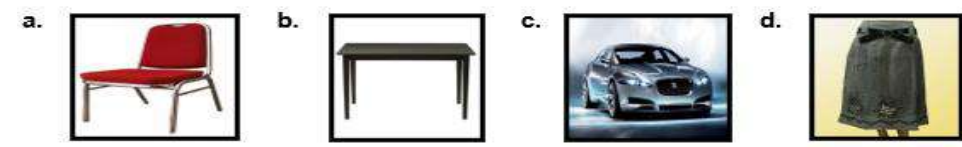
3

1. လာကျေပျော့ပျော့ကားကားကားကားကား။
 2. လာကျေအိမ်ကြီးကားကားကားကားကား။
 3. လာကျေအိမ်ကြီးကားကားကားကားကား။



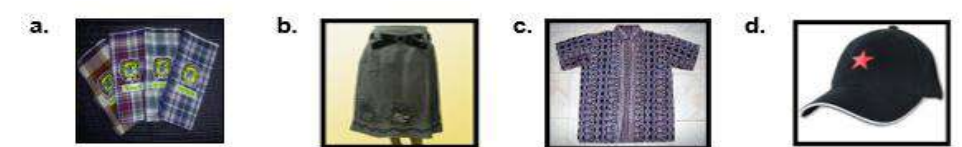
4

1. လာကျေပျော့ပျော့ကားကားကားကား။
 2. လာကျေအိမ်ကြီးကားကားကားကားကား။
 3. လာကျေအိမ်ကြီးကားကားကားကားကား။



5

1. လာကျေပျော့ပျော့ကားကားကားကား။
 2. လာကျေအိမ်ကြီးကားကားကားကားကား။
 3. လာကျေအိမ်ကြီးကားကားကားကားကား။



III. Wacanen wacan iki banjur tulisen latine!



C. Kegiatan Pembelajaran 3

Nulis aksara Jawa

1. Tujuan Pembelajaran

Setelah mempelajari modul ini kalian dapat:

- a. Menulis kata beraksara Jawa.
- a. Menulis kalimat beraksara Jawa.
- b. Menulis wacana sederhana beraksara Jawa.

2. Materi Pembelajaran

Menulis Aksara Jawa

1. Ana 3 (telu) pasangan kang panulise ana ing saburine aksara kang dipasangi yaiku:

... ᮊ	... ᮃ	... ᮄ
ha	<u>sa</u>	pa

Tuladha:

ꦮꦶꦠꦱꦺꦩ = wit asem

ꦩꦁꦁꦱꦭꦏ = mangan salak

ꦒꦺꦭꦏꦥꦁꦁ = golek pangan

2. Ana 3 (telu) pasangan kang panulise digandheng karo aksara kang dipasangi yaiku:

ᮘ	ᮙ	ᮚ
<u>wa</u>	<u>na</u>	<u>nya</u>

Tuladha:

ꦮꦶꦠꦤꦤꦱ = wit nanas

ꦩꦁꦁꦮꦶꦏ = mangan wajik

ꦱꦮꦺꦒꦤꦚꦸ = saweg nyapu

3. Ana 3 (telu) aksara kang ora kena dipasangi yaiku:

ᮊ	ᮃ	ᮄ
ha	ra	<u>nga</u>

i dadi:

ꦭꦩ mati ditulis →}

ꦩꦩ mati ditulis → /

ꦩꦠꦩ mati ditulis → ^

<u>Wacan</u>	<u>Luput</u>	<u>Bener</u>
sugih pari	ꦱꦸꦒꦶꦲꦥꦫꦶ	ꦱꦸꦒꦶꦲꦥꦫꦶ
pager kayu	ꦥꦒꦺꦫꦏꦪꦸ	ꦥꦒꦺꦫꦏꦪꦸ
kacang ijo	ꦏꦩꦗꦁꦲꦶꦗ	ꦏꦩꦗꦁꦲꦶꦗ

3. Lembar Kerja siswa

Tulisen nganggo aksara Jawa!

No	Latin	Aksara Jawa
1.	sekolah
2.	kacang
3.	tempe dhele
4.	sapu biting
5.	wedang uwuh
6.	Atun lunga ing pasar.
7.	Mayang mangkat ngaji.
8.	Surtini numpak becak.

5. **Evaluasi**

Sliramu wis sinau bab aksara Jawa, saiki garapen soal ing ngisor iki kanthi tliti!

I. Tulisen nganggo aksara Jawa jenenge gambar ing ngisor iki!

1.



.....
.....
.....

2.



.....
.....
.....

3.



.....
.....
.....

4.



.....
.....
.....

5.



.....
.....
.....

6.



.....
.....
.....

7.



.....

8.



.....

.....
.....

.....
.....

9.



.....
.....
.....

10.



.....
.....
.....

II. Tulisen ukara nganggo aksara Jawa adhedhasar gambar ing ngisor iki!

1



.....
.....
.....

2



.....
.....
.....

3



.....
.....
.....

4




.....
.....
.....

5

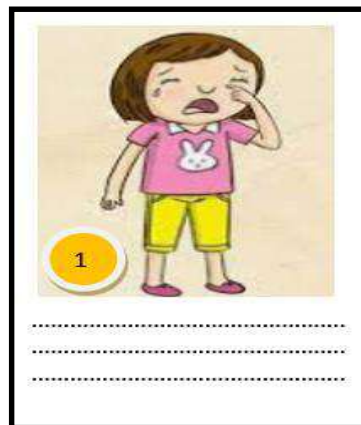


.....
.....
.....

6



.....
.....
.....



III. Tulisen wacan ing ngisor iki nganggo aksara Jawa!

1 Aja padha mara ana wana. Ana bala naga padha saba. Bala naga padha saba ana wana karena raja naga lara. Raja naga lara mata gara-gara ana raja baya mala mata raja naga.
Manawa saba jaba raja naga mawa kacamata lara. Para bala naga padha jaga-jaga ana wana. Jaga saka raja baya manawa mara ana wana mala raja naga.

2 Kanggo para siswa, sinau iku kang kudu ditindakke kanthi tumemen. Ora kena duwe rasa wegah lan akeh sambat. Kudu dikantheni seneng lan gumbira.
Kabeh iku supaya bisa kasembadan. Aja lali tansah nyenyuwun marang Gusti Kang Maha Kuwasa.

DAFTAR PUSTAKA

- Kamari. (2019) *Modul Budaya Kemataraman Nilai Karakter Cinta Tanah Air Kelas 5 Sekolah Dasar*. Dinas Dikpora Kabupaten Kulon Progo
- Mawardi. (1993). *Tuntunan sekar Macapat Jilid 1, 2, 3*. Semarang: Tiga Serangkai.
- Narto Sabdo. (2004). *Kumpulan Gendhing-gendhing lan Lagon Dolanan*. Sukoharjo: CV. Cendrawasih.
- Suharyana. (2019). *Sinau Basa Jawa 5*. Bogor: Yudhistira.
- Warih Jatihrahayu. (2002). *Puspa Sumekar*. Yogyakarta: CV. Grafika Indah.
- Administrator. (2015). Carane Nulis Geguritan Kang Endah 1. <http://www.panjebarsemangat.co.id/berita-284-carane-nulis-geguritan-kang-endah-1.html>. Diakses tanggal 3 Oktober 2019
- Irwin Day. (2019). Contoh Puisi Bahasa Jawa (Geguritan) Lengkap 2019. <https://irwinday.web.id/puisi-bahasa-jawa-geguritan/>. Diakses tanggal 2 September 2021

Wates, 24 September 2021

BUPATI KULON PROGO,

cap/ttd

SUTEDJO